# MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19: STUDI KASUS DI MI TAHFIZH ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN PONOROGO

**TESIS**

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**


Oleh:

**HAPPY ROMDANI PRASETYO**

**NIM 502190013**


**PROGRAM MAGISTER**
**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
**PASCASARJANA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PONOROGO**
**2021**

## ABSTRAK

Di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun mengemas pembelajaran daring dengan menarik seperti dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan media *instagram*, *youtube*, *google meet dan google classroom*, sedangkan dalam review pembelajarannya dan murajaah hafalan, setoran mengaji wafa *meggunakan video call*, saat ulangan harian//UTS/UAS siswa mengerjakan soal dengan dipantau guru melalui *google meet.* Manajemen pembelajaran daring yaitu, sebuah proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan melalui jejaring web baik itu dalam bentuk video rekaman, slideshow, live streaming ataupun melalui aplikasi sosial media yang lainnya, untuk menunjang pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri secara efektif dan bermutu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran daring, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pembelajaran daring serta model manajemen pembelajaran daring.

Penelitian ini mengggunakan penelitian studi kasus. Pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dengan model miles huberman yaitu reduksi data, penyajian data, analisa data.

Dalam manajemen pembelajaran daring di MI, meliputi beberapa tahapan (1) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran daring sebagai bentuk pembelajaran darurat bagi siswa di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun ini, diawali karena adanya berbagai hal dan pertimbangan yang menjadi latar belakang diadakannya pembelajaran daring atau online. Didalam pengorgaisasian ini kepala Madrasah menggerakkan seluruh stakeholder untuk berbagi tugas demi memaksimalkan proses oembelajaran daring. Selain itu dalam pelaksanaannya, untuk live tatap muka menggunakan Google Meet dan Zoom sedangkan penugasan dan materi menggunakan Google Classroom, Youtube, Tiktok, dan Instagram. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan luring dan daring. Daring dilakukan melalui Google Meet. Setiap anggota evaluasi yang ikut dalam evaluasi mempunyai hak yang sama dalam mengusulkan ide sebagai solusi yang menjawab permasalahan pembelajaran. Hasil dari evaluasi yaitu: terbatasnya gadget dan kuota internet, fasilitas siswa seperti gadget dan kuota sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tetapi tidak semua siswa memiliki gadget dan kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran secara daring, selain itu kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. (2) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun yaitu pemasangan wi-fi, mempunyai gadget dan laptop dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, mengadakan pelatihan pembuatan video pembelajaran. Adapun Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya gadget, kuota internet, dan kekuatan sinyal internet yang tidak merata. (3) Sedangkan model manajemen pembelajaran daring yang diterapkan di MI bersifat partisipatif yang didalamnya terkandung empat implikasi penting; pertama, adanya aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan; kedua, adanya lebih dari satu orang atau pihak yang terlibat; ketiga, adanya tujuan yang ingin dicapai; keempat, adanya pemanfaatan

sumberdaya organisasi baik anggota maupun sumberdaya lainnya, dari keempat hal tersebut mengarah kepada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran Daring, Covid-19, MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

## ABSTRACT

MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun packages online learning in an interesting way, such as in the application of online learning using Instagram, YouTube, Google Meet and Google Classroom media, while in reviewing learning and memorizing, reciting wafa using video calls, during daily tests//UTS/ UAS students work on questions monitored by the teacher via google meet. Online learning management, namely, a process of utilizing all interrelated learning components through web networks, whether in the form of video recordings, slideshows, live streaming or through other social media applications, to support learning and achieve learning and teaching goals themselves effectively and efficiently. quality. The purpose of this study was to determine online learning management, the factors that influence and hinder online learning and the online learning management model.

This research uses case study research. Collecting data by observation, interviews and documentation. Data analysis using the Miles Huberman model, namely data reduction, data presentation, data analysis.

In online learning management at MI, it includes several stages (1), namely planning, organizing, implementing, and evaluating. Online learning planning as a form of emergency learning for students at MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun was initiated because of various things and considerations that became the background for holding online learning. In this organization the head of Madrasah mobilizes all stakeholders to share tasks in order to maximize the online learning process. In addition, in practice, for live face-to-face using Google Meet and Zoom while assignments and materials use Google Classroom, Youtube, Tiktok, and Instagram. The evaluation is carried out offline and online. Via offline is done three times a week, namely Monday, Wednesday and Saturday. While online is done through Google Meet. Each member of the evaluation who participates in the evaluation has the same right in proposing ideas as solutions that answer learning problems. The results of the evaluation are: limited gadgets and internet quotas, student facilities such as gadgets and quotas are very important to carry out online learning, but not all students have gadgets and limited quotas to participate in online learning, in addition to student discipline in participating in online learning. (2) The factors that influence online learning at MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun are the installation of wi-fi, having gadgets and laptops in the implementation of online learning, conducting training in making learning videos. In online learning management at MI, it includes several stages,

namely planning, organizing, implementing, and evaluating. Online learning planning as a form of emergency learning for students at MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun was initiated because of various things and considerations that became the background for holding online learning. In this organization the head of Madrasah mobilizes all stakeholders to share tasks in order to maximize the online learning process. In addition, in practice, for live face-to-face using Google Meet and Zoom while assignments and materials use Google Classroom, Youtube, Tiktok, and Instagram. The evaluation is carried out offline and online. Via offline is done three times a week, namely Monday, Wednesday and Saturday. While online is done through Google Meet. Each member of the evaluation who participates in the evaluation has the same right in proposing ideas as solutions that answer learning problems. The results of the evaluation are: limited gadgets and internet quotas, student facilities such as gadgets and quotas are very important to carry out online learning, but not all students have gadgets and limited quotas to participate in online learning, in addition to student discipline in participating in online learning. The factors that influence online learning at MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun are the installation of wi-fi, having gadgets and laptops in the implementation of online learning, conducting training in making learning videos. The inhibiting factors are limited gadgets, internet quota, and uneven internet signal strength. (3) Meanwhile, the online learning management model applied in MI is participatory in that it contains four important implications; first, the existence of planning, organizing, implementing and monitoring activities; second, there is more than one person or party involved; third, there is a goal to be achieved; fourth, the utilization of organizational resources, both members and other resources, of these four things leads to the achievement of goals effectively and efficiently.

Keywords: Online Learning Management, Covid-19, MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

IAIN PONOROGO

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya, **Happy Romdani Prasetyo, NIM 502190013, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **"*Manajemen Pembelajaran Daring di Masa Covid-19: Study Kasus di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo*"** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dari ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatan telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adannya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 10 Mei 2022

Pembuat pernyataan,

**Happy Romdani Prasetyo**
**NIM 502190013**

## PERSTUJUAN PEMBIMBING

Stelah melalui pengkajian dan telah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Happy Romdani Prasetyo, NIM 502190013** dengan judul: **"*Manajemen Pembelajaran Daring di Masa Covid-19: Study Kasus di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo*"** maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqosah Tesis.

Ponorogo, 10 Mei 2022

Pembimbing

**Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.**
**NIP.197602292008011008**

PONOROGO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**
**PASCASARJANA**
Jl.Pramuka 156,Po.Box 116 Ponorogo 63471
Telp.(0352) 461893
Email:pascasarjana@stainponorogo.ac.id

## KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Happy Romdani Prasetyo, NIM 502190013,** Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Dengan Judul:*" **Manajemen Pembelajaran Daring di Masa Covid-19: Study Kasus di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo"*** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang majelis *munaqoshah* tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari **Kamis, 2 Juni 2022** dan dinyatakan **LULUS**

**Dewan Penguji**

| No | Nama penguji | Tanda tangan | Tanggal |
|---|---|---|---|
| 1 | **Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.**<br>**NIP. 197207091998032004**<br>Ketua sidang | | 13/6 2022 |
| 2 | **Nur Kolis, Ph.D.**<br>**NIP. 197106231998031002**<br>*Penguji Utama* | | 9/6 2022 |
| 3 | **Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.**<br>**NIP. 197602292008011008**<br>Anggota Penguji | | 9/6/2022 |

*Ponorogo, 13 Juni 2022*
Direktur Pascasarjana

**Dr. Miftahul Huda, M.Ag.**
**NIP. 197605172002121002**

# SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : HAPPY ROMDANI PRASETYO

NIM : 502190013

Fakultas : PASCASARJANA

Program Studi : MPI

Judul Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING di MASA COVID-19: STUDI KASUS di MI TAHFIZH ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keselururhan tuliasan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Penulis

**(HAPPY ROMDANI P)**

# DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL DALAM ..... ii**
**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... iii**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iv**
**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI..... v**
**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI..... vi**
**KATA PENGANTAR..... vii**
**ABSTRAK..... ix**
**DAFTAR ISI..... xiv**
**DAFTAR TABEL..... xvii**
**DAFTAR GAMBAR..... xviii**
**PEDOMAN TRANSLITERASI..... xix**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 8
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian..... 9
E. Metode Penelitian..... 10
F. Pengecekan Keabsahan Temuan..... 18
G. Sistematika Pembahasan..... 18

**BAB II LANDASAN TEORITIK MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING..... 21**

A. Manajemen Pembelajaran..... 21
B. Pembelajaran Daring..... 43
C. Manajemen Pembelajaran Daring..... 47
D. Problematika Pembelajaran Daring..... 48
E. Model Pembelajaran Daring..... 51

F. Kajian Penelitian Terdahulu..... 53

**BAB III PROFIL MI TAHFIZ ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN PONOROGO..... 59**

A. Profil Madrasah..... 59

1. Latar Belakang Madrasah..... 59
2. Sarana dan Prasarana..... 63
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan..... 64
4. Data Peserta Didik..... 65

B. Visi, Misi, Tujuan Madrasah, dan Program Prioritas Madrasah

1. Visi dan Misi..... 66
2. Tujuan Madrasah..... 67
3. Program Prioritas/Unggulan Madrasah..... 69

**BAB IV PROSES MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DI MI TAHFIZ ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN PONOROGO**

A. Perencanaan (*Planning*) ..... 74

B. Pengorganisasian (*Organizing*) ..... 77

C. Pelaksanaan (*Actuating*) ..... 78

D. Pengawasan (*Controlling*) ..... 80

**BAB V FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19..... 90**

A. Faktor Pendukung..... 90

B. Faktor Penghambat..... 92

**BAB VI MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI MI TAHFIZ ENTERPRENEUR QURROTA A'YUN PONOROGO..... 95**

A. Model Perencanaan Pembelajaran Daring..... 95

B. Model Pengorganisasian Pembelajaran Daring..... 102

C. Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring..... 105

D. Model Pengawasan Pembelajaran Daring..... 108

E. Model Manajemen Pembelajaran Daring di MI..... 117

**BAB VII PENUTUP..... 118**

A. Kesimpulan..... 118

B. Saran..... 120

**DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 122**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN..... i**

A. Transkip Wawancara..... i

B. Transkip Dokumentasi..... xii

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual. Di mana guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilain dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi unuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.[1]

Di sisi lain, seorang guru juga dapat menjadi manajer, yang berperan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran membentuk perilaku (kognitif, emosional dan psikologis) untuk mencapai kedewasaan. Sehingga untuk mendorong pengembangan tingkah laku tersebut dibutuhkan sekolah efektif yang dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan memaksimalkan manajemen pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih efektif dalam belajar dan lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.[2]

Sementara itu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa banyak perubahan di dalam kehidupan manusia saat ini. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, khususnya di bidang pendidikan. Sistem konvensional ini semestinya

[1] Peraturan Menteri Pendikdikan Nasional, Nomor 16, Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

[2] Syafaruddin & Irwan Nasution, *Mar* *mbelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 76)

dipadukan dengan media komunikasi multimedia, khususnya sejak ditemukannya media komunikasi multimedia ini.[3]

Pada dasarnya, sifat internet adalah dapat berkomunikasi setiap saat, sehingga siswa dapat menikmati program pendidikan yang ditawarkan di internet setiap saat sesuai dengan waktu luangnya, sehingga keterbatasan spasial dan temporal yang mereka hadapi dalam mencari sumber belajar dapat diatasi. Dengan pesatnya perkembangan telekomunikasi, multimedia dan teknologi informasi, mendengarkan ceramah dan mencatat di atas kertas sudah pasti ketinggalan zaman.[4] Penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara pengetahuan disajikan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Implementasi e-learning membutuhkan perangkat pendukung seperti smartphone, laptop atau tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Di Indonesia, ada sejumlah aplikasi yang disediakan pemerintah untuk mendukung kegiatan belajar di rumah. Sebagai alternatif, seorang pendidik dapat bertemu tatap muka dengan siswa melalui aplikasi yang dapat diakses melalui Internet.[5]

Kebutuhan pembelajaran abad 21 semakin menuntut pembelajaran mandiri. Penciptaan lingkungan belajar melalui internet harus didukung oleh berbagai sumber belajar sehingga dapat tercipta lingkungan belajar mandiri yang bermanfaat, dimana lingkungan belajar mengarah pada pengembangan lembaga yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan akademik. kegiatan dengan menyediakan akses, dan tersedia,

PONOROGO

[3] Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Depublish, 2015), 1.

[4] Yulita Pujilestari, *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19* (Jurnal 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1 (2020), 51.

[5] Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19* (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020), 497.

dukungan saat dibutuhkan, serta adanya dukungan serupa di masa depan bagi siswa.[6]

Khusunya di masa pandemi Covid-19 ini dalam pembelajaran daring diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran yang menarik dan efektif. Selain itu, melalui pembelajaran daring bukan hanya menjadi solusi belajar pada saat di masa wabah atau darurat saja akan tetapi juga dapat menjaring anak-anak muda berbakat dan jenius. Bukan suatu ketidak mungkinan, apabila anak anak muda di seluruh belahan dunia, terkhusus di Indonesia bisa mengembangkan wawasannya dan keahliannya melalui media elektronik. Hal ini merupakan sebuah ancaman bagi suatu negara dimana sumber daya manusia yang sangat potensial yang dimiliki, diambil oleh negara lain. Alangkah baiknya apabila negara kita dapat melakukan hal yang sama sehingga mampu menjaring bakat-bakat muda potensial untuk diasah menjadi pemegang peran penting dalam pembangunan bangsa Indonesia.[7]

Banyak sekali dampak yang dirasakan peserta didik, orang tua dan guru selama belajar dirumah. Kerinduan yang dirasakan peserta didik ingin kembali ke sekolah bertemu dengan ibu guru dan teman-temannya serta bermain dan belajar dengan teman-teman. Selama belajar dirumah mereka merasa jenuh belajar bersama orang tuanya, karena peserta didik merasa bahwa pembelajaran yang disampaikan orangtuanya tidak sama dengan apa yang disamapaikan oleh ibu maupun bapak guru di sekolah. Disisi lain orang tua juga merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran kepada putra putrinya dan yang menjadi kendala bagi orang tua adalah harus selalu aktif di grup Whatsapp sekolah untuk melihat serta melaporkan tugas sekolah yang telah diberikan oleh gurunya.[8]

Kondisi tersebut memunculkan berbagai inovasi pada dunia pendidikan, salah satunya dengan memberikan pelayanan pembelajaran yang menarik.

---

[6]Laksmi Dewi, *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia* (Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2, Juni 2017), 3.

[7]Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 1-2.

[8]Astono, dkk., *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19* (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2020), 36.

Pengemasan pembelajaran daring yang menarik membutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Seperti yang diterapkan oleh lembaga dibawah naungan Yayasan Qurrota A'yun yaitu MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun ini selama pandemi Covid-19, juga melaksanakan kegiatan daring dan luring sama seperti sekolah tingkat dasar lainnya. Meski masih setingkat dasar, namun lembaga MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun mengemas pembelajaran daring dengan menarik seperti dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan media *instagram, youtube, google meet dan google classroom*, sedangkan dalam review pembelajarannya dan murajaah hafalan, setoran mengaji wafa *meggunakan video call*, saat ulangan harian//UTS/UAS siswa mengerjakan soal dengan dipantau guru melalui *google meet.* Juga kegiatan puncak tema diakhir tema pembelajaran. Selain itu, satu minggu sekali juga mengadakan *kahoot* yaitu pembelajaran berbasis permainan yang membuat siswa senang dan tidak jenuh dengan sistem daring.[9]

Dengan adanya berbagai keunikan tersebut Peneliti memutuskan memilih lokasi penelitian di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan di antaranya yaitu kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih Peneliti. Salah satunya yaitu, MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun yang baru berdiri selama 4 tahun namun memiliki manajemen pembelajaran yang baik dan pengemasan pembelajaran yang menarik pada kondisi pandemi Covid-19 yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya.

Dari latar belakang di atas, hal inilah yang membuat pentingnya manajemen yang harus dikuasai oleh pengelola pendidikan sehingga dapat mengatur, melaksanakan pendidikan serta pembelajaran secara efektif dan efisien baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan yang ada, pengawasan dan pertanggung jawaban.[10] Sehingga peneliti menarik judul **"Manajemen Pembelajaran Daring di Masa Covid-19: Studi Kasus di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo"**

---

[9] Observasi di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun, pada 3 Desember 2020.

[10] Prim Masrokam Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 24-25.

## B. RUMUSAN MASALAH

Melalui fokus permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan atas dasar 3 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran daring di masa Covid-19 di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di masa Covid-19 di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun?
3. Bagaimana model manajemen pembelajaran daring di masa Covid-19 di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran daring di masa Covid-19 di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di masa Covid-19 di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun
3. Untuk mengetahui bagaimana model manajemen pembelajaran daring dimasa Covid-19 di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun

## D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

   Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai manajemen pembelajaran daring di masa Covid-19.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan dalam pengembangan penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang manajemen pembelajaran daring di masa Covid-19.

b. Bagi Lembaga/Sekolah

Sebagai informasi tentang pentingnya manajemen pembelajaran daring di masa Covid-19.

c. Bagi Penulis Lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan Peneliti.

## E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020/2021. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini pada MI Pengusaha Tahfizh Qurrota A'yun adalah studi kasus. Peneliti memilih menggunakan metode studi kasus karena peneliti memiliki sedikit kendali atas fakta yang sedang dipelajari, sedangkan penelitiannya berfokus pada konteks kehidupan nyata. Selain itu, karena masalah yang diteliti lebih menekankan pada aspek proses, maka diperlukan pengamatan yang mendalam dan mendalam, seperti kehidupan sosial yang nyata, sementara hanya memiliki waktu yang terbatas untuk mempelajarinya.

### 2. Data dan sumber data

Data adalah fakta atau keterangan atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau dokumen untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Data berasal dari fakta yang dipilih untuk digunakan sebagai bukti dalam rangka menguji hipotesis atau memperkuat alasan untuk

menarik kesimpulan. Data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber primer, yaitu::

a. Kepala sekolah MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun
b. Wali kelas 5
c. Siswa kelas 5
d. Waka Kurikulum
e. Wali Murid

Adapun informan yang tidak terbatas pada kedua orang tersebut, melainkan ada kemungkinan penambahan informan sesuai kebutuhan data yang peneliti butuhkan

*Data sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan- laporan peneliti terdahulu.[11] Di antara data sekunder dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumen kurikulum madrasah
b. Catatan wali kelas madrasah
c. Catatan evaluasi kegiatan madrasah
d. Catatan dan absensi kegiatan daring, dan lain-lain.

**3. Teknik pengumpulan data**

a. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Tujuan wawancara terbuka dalam konteks penelitian ini adalah agar responden (pelapor) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan juga mengetahui maksud dan tujuan wawancara. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya melakukan tanya jawab

[11] Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setua, 2011), 146-147.

berlangsung seperti dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive y*aitu sebagai berikut:

1) Kepala MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun

   Ia dijadikan informan kunci dalam penelitian karena beliau sebagai kepala MI. Dari beliau Peneliti memperoleh data tentang latar belakang kebijakan dan bentuk manajemen pembelajaran darurat di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun pada masa pandemi Covid-19

2) Wali kelas MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun

   Guru utama digunakan sebagai pemberi informasi karena gurulah yang mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan paling dekat dan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Dari dia, peneliti memperoleh data tentang bagaimana kelebihan, kekurangan dan keterbatasan yang dialami dalam aktivitas online berlangsung.

3) Waka Kurikulum
4) Peserta Didik
5) Wali Murid

b. Observasi

Dengan teknik ini, Peneliti mengamati aktivitas dan aktivitas sehari-hari subjek penelitian, ciri-ciri fisik situasi sosial, dan perasaan memasuki bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti tetap di lapangan, jenis pengamatan yang dilakukan tidak tetap. Dalam hal ini peneliti memulai dengan observasi deskriptif umum, yaitu mencoba menggambarkan secara umum keadaan yang terjadi di lokasi penelitian.

Kemudian, setelah perekaman dan analisis datapertama, Peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus *(focused observations)*. Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan,

Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif *(selective observations)*. Sekalipun demikian, Peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Sebuah teknik dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data subjek. Sumber daya ini terkadang muncul dalam bentuk catatan rapat, buku pegangan tutor, catatan kehadiran, catatan organisasi, dan sejenisnya. Peneliti memilih teknik ini berdasarkan komentar Lincoln dan Guba yang menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa teknik dokumenter dapat digunakan dalam proses penelitian. Pertama, sumber ini sudah tersedia dan relatif murah, terutama dalam hal memakan waktu. Kedua, arsip dan dokumen merupakan sumber informasi yang lebih stabil, baik dari segi keakuratannya dalam mencerminkan situasi yang telah terjadi di masa lalu maupun yang dapat dianalisis kembali tanpa perubahan. Ketiga, arsip dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya yang relevan secara kontekstual dan mendasar dalam konteksnya. Keempat, sumber ini seringkali merupakan pernyataan hukum tentang subjek penelitian yang dapat memenuhi tanggung jawab.[15]

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah:

1) Dokumen profil MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun
2) Dokumen daring (jadwal, wali kelas, data LKS daring)
3) Dokumen grup pembelajaran daring
4) Dokumen kegiatan daring
5) Catatan dan absensi selama daring.

**4. Teknik analisis data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Hubermen yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Siklus interaktif proses analisi data penelitian kualitatif sebagai berikut:[12]

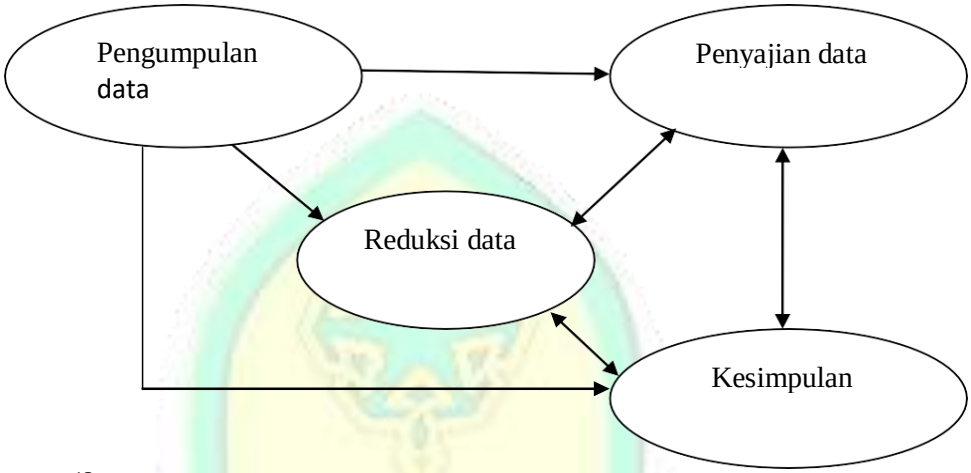


Gambar 2.1

b. Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan lainnya.
c. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku, yang selanjutnya akan di display pada laporan akhir

[12] Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , 246.

penelitian.

d. Langkah ke-tiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan (verifikasi).[13]

## F. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Validasi data dilakukan melalui validitas dan reliabilitas. Dalam arti yang lebih luas, reliabilitas dan validitas mengacu pada kualitas data dan metode yang digunakan untuk melaksanakan projek penelitian.[14]

1. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini Peneliti akan meningkatkan ketekunan supaya dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi, dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.[15]

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penyusunan tesis dapat runtut dan sistematis, penyusun membagi menjadi 7 bab yang masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sitematika penyusunan tesis ini terdiri dari:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang mencangkup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan laporan penelitian.

Bab kedua adalah landasan teoretik yang meliputi tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu.

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* 247-252.
[14] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Anlisis Data*, 78.
[15] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Anlisis Data*, 82.

Bab ketiga berisi profil lembaga yang diteliti, yaitu MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun. Profil yang akan disajikan meliputi sejarah MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun, legalitas kelembagaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan pembelajaran madrasah, program kerja madrasah, jadwal kegiatan, tata tertib madrasah, serta pendidik madrasah.

Bab keempat membahas tentang data dan analisis rumusan masalah pertama yaitu pembahasan dari manajemen pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun

Bab kelima membahas tentang data dan analisis rumusan masalah kedua yaitu pembahasan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun

Bab enam membahas tentang data dan analisis rumusan masalah ke empat yaitu tentang model manajemen pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun

Bab tujuh adalah bab terakhir yang berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

# BAB II
# MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING

## A. MANAJEMEN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Manajemen

Menurut Siagian dalam buku "Filsafat Administrasi", manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain.

Menurut Marry Parker Follet, manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.[16]

Sedangkan menurut Terry, bahwa manajemen itu adalah suatu proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.

Manajemen dapat dipahami sebagai kekuatan kunci dalam suatu organisasi yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan hubungan dengan lingkungan. Dalam hal ini, manajer harus mengalokasikan sumber daya manusia, mekanik, dan keuangan secara tidak teratur untuk mencapai utilitas dan efisiensi bisnis. Oleh karena itu, manajemen dapat dipahami sebagai proses mengintegrasikan sumber daya yang tidak terkait ke dalam keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mekanisme manajemen yang berfokus pada proses administrasi utama, khususnya, perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan sangat penting jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya.[17]

Jadi, manajemen adalah bagaimana pada suatu kegiatan itu telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat dilaksanakan secara tertib dan rapi, mudah dievaluasi serta yang paling penting yaitu apa yang menjadi tujuannya itu tercapai dan bisa menyejahterakan para anggota-anggotanya.

2. Pengertian Pembelajaran

[16] Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 50.

[17] *Ibid.*, 70-71.

Dari segi makna, belajar bermakna adalah usaha mengajar seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Atau dapat juga dilihat sebagai aktivitas guru yang diprogramkan dalam desain yang terstruktur untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Muhammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman menyebutkan bahwa istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurutnya dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar yang mempunyai tujuan untuk mendewasakan peserta didik. Belajar adalah proses aktif yang membimbing siswa dalam kehidupannya, khususnya menginstruksikan dan menumbuhkan melalui tugas-tugas yang mereka lakukan. Dalam proses pendidikan, ada ciri-ciri sebagai berikut: a. tujuan yang ingin dicapai,b. memiliki pesan yang ingin disampaikan, c. memiliki siswa, d. memiliki guru e. tidak ada metode, f. ada situasi, g. memiliki ulasan.[18]

Sedangkan menurut Rusman pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemapuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang sangat beragam agar terjadi sebuah interaksi yang optimal antara pendidik dengan siswa serta siswa dengan siswa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.[19]

Jadi pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam

[18] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

[19] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

pembelajaran. Di mana keempat komponen pembelajaran tersebut saling terhubung dan yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun proses pelaksanaan pembelajaran di luar maupun di dalam kelas.[20]

3. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran lebih sempit dari manajemen pendidikan karena dalam kegiatan ini mengelola suatu program pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Menurut para ahli lain, manajemen pembelajaran adalah tentang membantu siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pengelolaan kelas yang efektif yaitu diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar atau belajar mengajar. Guru siap mengajar dan siswa siap belajar.[21]

Adapun teori manajemen pembelajaran yang Peneliti kumpulkan dari beberapa sumber yaitu:

a. Perencanaan (*planning*) dalam pendidikan

Definisi kamus bahasa Inggris perencanaan berasal dari kata plan yang berarti merencanakan, membayangkan, berniat atau berniat. Perencanaan pendidikan adalah proses pendidikan, dan perencanaan pendidikan adalah hasil dari rencana yang dikembangkan dan ditetapkan bersama. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan mengembangkan program pendidikan yang meliputi segala sesuatu yang perlu dilakukan, menetapkan tujuan pendidikan, kebijakan pendidikan, membimbing pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain. Kegiatan, prosedur, dan metode pendidikan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[22]

Dari definisi di atas, perencanaan pembelajaran mengandung unsur-unsur:

---

[20] *Ibid.*,

[21] Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, 78.

[22] Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2009), 101.

1) Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya,
2) Adanya proses,
3) Personal yang melaksanakan rencana pendidikan,
4) Waktu pelaksanaan rencana kegiatan kependidikan,
5) Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.[23]

Dalam dunia pembelajaran juga banyak jenis konsep pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran di sekolah. Berbagai definisi perencanaan pembelajaran dapat ditemukan dalam berbagai teori yang berkembang.

Berbagai definisi tentang perencanaan saling berbeda antara satu dengan yang lainnya seperti halnya, Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan ilmu pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualiasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Dari pengertian ini menekankan terhadap usaha menyeleksi dan menggabungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Menurut Steller bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Pada teori ini perencanaan menekankan pada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan dating disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan. Menurut definisi, Robbins mengatakan perencanaan adalah sarana untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini diasumsikan bahwa perubahan selalu terjadi.

[23] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 61.

Jika kita melihat ketiga definisi di atas, keduanya menunjukkan formula dan tekanan yang berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu sama-sama ingin mencari dan mengenali bentuk-bentuk di masa depan. Jadi, pada hakikatnya perencanaan dapat dirumuskan sebagai cara yang memuaskan untuk melaksanakan kegiatan, disertai dengan berbagai langkah tentatif guna meminimalkan penyimpangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan..[24]

Dalam perencanaan pendidikan biasanya terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut:

1) Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan,
2) Prosedur pelaksanaan kegiatan pendidikan,
3) Kebijakan-kebijakan yang dijadikan landasan kegiatanpendidikan,
4) Arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan,
5) Personal yang melaksanakan rencana pendidikan,
6) Waktu pelaksanaan rencana kegiatan kependidikan,
7) Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.

Perencanaan pendidikan adalah tugas administrator, yang sering dilakukan oleh supervisor, untuk mengidentifikasi pilihan di antara berbagai alternatif pendidikan, kebijakan, prosedur, dan program pendidikan yang akan dilakukan. Perencanaan atau perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses memperkirakan dan menentukan secara cermat apa yang akan dilakukan dalam pendidikan masa depan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Perencanaan pendidikan melibatkan merancang kurikulum, waktu kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi fakultas untuk instruksi kelompok, dan mengembangkan dan menciptakan teknik untuk unit,

[24] *Ibid.,* 1.

fakultas, kurikulum, dan strategi pembelajaran. Evaluasi model, rapat, dan banyak kegiatan lainnya direncanakan dengan cermat.

Pada hakekatnya rencana pendidikan terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu tujuan pendidikan, perhitungan atau pertimbangan kebijakan pendidikan, dan pelaksanaan rencana pendidikan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut:[25]

1) Menetapkan tujuan pendidikan atau menetapkan tujuan

   Langkah ini berkaitan dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam menentukan tujuan, prioritas utama dan sumber daya yang tersedia juga diselaraskan untuk memfasilitasi pelaksanaan rencana pendidikan.

2) Menentukan status quo, status, dan status

   Status quo harus ditinjau sebelum perencanaan, kemudian diukur terhadap kapasitas lembaga pendidikan dari semua sektor yang ada secara sistem yang konsisten.

3) Identifikasi faktor pendukung dan penghambat. Memperkuat semua faktor yang mendukung pelaksanaan rencana pendidikan dan mengurangi faktor-faktor yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Demikian pula, untuk mengantisipasi gangguan tak terduga terhadap kegiatan pendidikan,

4) Mengembangkan rencana dan menggambarkannya dengan cara yang lebih realistis sehingga semua yang melakukan kegiatan memahaminya dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan. Selain itu, mengembangkan berbagai alternatif yang dapat digunakan sebagai solusi atas permasalahan yang muncul selama pelaksanaan rencana.

   Menurut logika penelitian tesis ini, organisasi dalam lembaga pendidikan termasuk dalam perencanaan. Tugas ini menjadi tanggung jawab direktur madrasah sebagai pengelola. Dalam hal ini kepala

[25] Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 118.

madrasah memimpin suatu proses organisasi, yaitu proses menghubungkan peserta dengan lembaga pendidikan dan mengintegrasikan tugas dan fungsinya ke dalam suatu jaringan. Dalam proses penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan, pengelola secara khusus menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan departemen dan bidangnya masingmasing sehingga terjalin hubungan yang sinergis, kooperatif, dan harmonis serta terintegrasi secara berirama dalam pelaksanaan tujuan yang telah disepakati bersama. Ketika melakukan tugas organisasi, beberapa faktor harus dipertimbangkan:

1) Penyediaan fasilitas, peralatan dan personel yang diperlukan untuk melaksanakan rencana,
2) Tim dan pembagian kerja ke dalam struktur organisasi yang terorganisir,
3) Menetapkan struktur wewenang dan mekanisme koordinasi,
4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya,
5) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada staf.[26]

Fungsi manajemen dalam perencanaan selanjutnya adalah fungsi menghimpun personel atau sumber daya. Menyediakan atau mengumpulkan sumber daya, termasuk kegiatan organisasi, penting karena melibatkan penugasan orang untuk tugas dan kewajiban tertentu yang perlu dilakukan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi penggajiannya, manajemen harus:

1) menetapkan jenis pekerjaan,
2) menentukan jumlah orang yang dibutuhkan,
3) mengidentifikasi tenaga ahli,
4) menyatakan jabatan personel menurut keahliannya,

[26] Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, 119.

5 ) menetapkan tugas, fungsi dan jabatan pegawai,

6) membatasi hak dan kewajiban pegawai,

7) menetapkan hubungan antar unit kerja,

8) menetapkan upah, gaji dan insentif bagi pegawai, menentukan masa kerja, mutasi, pensiun dan pemutusan hubungan kerja terkait dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[27]

b. Pelaksanaan (*actuating)*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dari rencana pengajaran, sehingga tidak dapat dipisahkan dari rencana pengajaran/pembelajaran yang sudah dirumuskan. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya akan tergantung pada perencanaan pengajaran bagaimana mengoperasikan kurikulum. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara guru dan siswa, yang diakhiri dengan penilaian hasil belajar.

> Menurut Hamalik *"Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula".*[28]

Kegiatan pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan implementasi dari strategi pembelajaran yang telah disiapkan pada langkah sebelumnya, dan mengevaluasi hasil bab kegiatan yang perlu direvisi/diperbaiki sebelum melanjutkan ke pembahasan. Menurut Rianto, secara umum dalam pembelajaran ada tiga tahapan utama yang harus diperhatikan dan diterapkan sebagai berikut:[29]

1) Fase pemanasan (sebelum mengajar) adalah masa persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pada langkah ini, kegiatan

---

[27] *Ibid.*, 131-132.

[28] Hazal Fitri, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh* (Jurnal Kependidikan, Volume VII Nomor 2. Juli – Desember 2016), 185.

[29] Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media,2010) 132-133.

yang dapat dilakukan guru antara lain:

a) Pengecekan kehadiran siswa,

b) Pre-checking (meminta materi terlebih dahulu),

c) Persepsi (review) dokumen sebelumnya).

2) Tahap pengajaran (instruction), yaitu tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, merupakan tahap sentral dari proses pembelajaran, guru menyajikan materi yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain:

a) Menjelaskan tujuan pengajaran kepada siswa,

b) Mencatat pokok-pokok materi yang akan dibahas,

c) Mendiskusikan pokok-pokok materi yang dibahas secara tertulis,

d) Menggunakan alat peraga,

e) Meringkas hasil diskusi topik.

3) Tahap penilaian dan monitoring (evaluasi) adalah penilaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan monitoring. Kegiatan yang dipandu guru pada tahap ini meliputi:

a) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dibahas,

b) Meninjau materi yang belum dikuasai siswa,

c) Pemberian pekerjaan rumah atau tugas untuk siswa,

d) Mengumumkan topik yang dibahas pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan beberapa pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan dasar dan kegiatan penutup.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran ini sangat memerlukan koordinasi yang dilakukan oleh manajer/kepala sekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sempurna apabila kepala sekolah menyadari akan tugas berikutnya yang berkaitan dengan pengkoordinasian, yaitu tugas pengendalian (*controling*). Yang mana tugas ini berguna untuk meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

Kontrol itu sendiri dapat dilakukan secara vertikal atau horizontal, yaitu atasan dapat mengontrol bawahan, sama seperti bawahan dapat mencoba mengkritik atasan. Metode ini disebut sistem kontrol onboard. Pengawasan dikaitkan dengan penekanan yang lebih besar pada dedikasi dan ketulusan dalam bekerja. Pemantauan meliputi:

1) Evaluasi kinerja sesuai dengan rencana atau program kerja.
2) Melaporkan hasil kerja dan mengumpulkan data tentang berbagai masalah.
3) Evaluasi kinerja dan pemecahan masalah.

Pengawasan adalah kegiatan manajemen yang menjamin agar semua pekerjaan dilaksanakan sesuai rencana dan tercapai hasil yang diinginkan. Tindakan pengendalian tersebut adalah:

1) Memeriksa semua pelaksanaan rencana,
2) Memeriksa semua rincian yang berkaitan dengan kegiatan organisasi,
3) Kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dibuat,
4) Memeriksa prioritas dan mendukung kegiatan,
5) Mengendalikan organisasi semua kegiatan manajemen,
6) Mengatur pelaksanaan sesuai dengan misi layanan dan fungsi kegiatan yang dilakukan,
7) Peringatan sebelum insiden terjadi.[30]

Dalam kinerja manajemen diperlukan seorang supervisor sebagai supervisor dalam pengendalian manajemen. Pengawasan merupakan istilah baru yang mengacu pada kegiatan pengawasan tetapi memiliki nilai kemanusiaan yang lebih tinggi.

Dalam melakukan kegiatan pemantauan, bukan masalah menemukan kesalahan, tetapi lebih banyak mengandung elemen pembingkaian sehingga pekerjaan yang dipantau menyadari kekurangannya, bukan hanya kekurangannya, kekurangannya, sehingga kami dapat memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan untuk

[30] Hikmat, 123-124.

meningkatkan mereka. Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan lebih banyak penerima yaitu dengan membahas kekurangan mereka, kemudian melakukan diskusi bersama bagaimana mengatasi kelemahan tersebut. Pengawasan ini sangat penting dalam kegiatan sekolah karena operasional sekolah merupakan hal yang penting dan penghormatan terhadap prinsip-prinsip manajemen mengarah pada pencapaian tujuan pelatihan serta individu dan individu. Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan memiliki banyak segi peran yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Karena merupakan ujung tombak, kualitas guru akan menentukan kualitas kualitas pelayanan dan lulusan. Untuk menjaga mutu pendidikan yang diselenggarakan, komponen instruksional menjadi salah satu prioritas Konsentrasi Administrasi Pendidikan.

Guru menghadapi banyak keterbatasan yang mengarah pada kualitas layanan yang buruk. Berkaitan dengan latar belakang pendidikan, tidak dapat dipungkiri banyak kasus dimana guru mengajar suatu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan haknya, keterbatasan fisik, kondisi psikologis guru, pengalaman atau pengetahuan terhadap beberapa fasilitas dasar, fasilitas, pengalaman kerja, ketidakmampuan beradaptasi. terhadap perubahan (metode, kebijakan, teknologi). ) menyebabkan kualitas layanan yang buruk.

Sekolah sebagai satuan pendidikan terkecil harus selalu mengikuti perkembangan zaman. Jangan menciptakan kondisi bahwa sekolah hanyalah lembaga formal, bukan inovator, pemancar, dan aktor independen. Dengan lingkungan yang berkembang pesat, sekolah harus tetap up-to-date untuk merespon perubahan. Adaptasi dan penyesuaian sekolah terhadap perubahan lingkungan fisik dan pendidikan memerlukan konsultasi dan bimbingan. Mampukah sekolah berdiri di tengah hiruk pikuk arus informasi, mampukah mendidik anak di tengah budaya yang beragam dengan norma yang relatif beragam?

Pengawasan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan dukungan, kualitas profesional guru dan lembaga dapat selalu dipertahankan dan ditingkatkan. Dengan demikian, dalam hal ini peran pengawasan dalam proses manajemen pendidikan menempati posisi penting.

Pengawasan adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin (pengawas) sehubungan dengan peran kepemimpinan yang dilakukannya dalam menjaga kualitas produk yang diproduksi oleh perusahaan.

Pengendalian dilakukan pada semua jenjang pendidikan, baik di pusat, daerah (regional), sampai ke satuan-satuan terkecil. Mengenai proses pendidikan itu sendiri, pengawasan terjadi pada segmen *input*, proses, dan *output*.[31]

c. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi meliputi evaluasi terhadap seluruh kegiatan untuk menemukan indikator keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dengan melihat permasalahan yang dihadapi, merumuskan alternatif solusi dapat memperbaiki kelemahan yang ada dan meningkatkan keberhasilan di masa yang akan datang.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah kegiatan untuk memeriksa dan menentukan kinerja yang telah dilakukan dalam proses organisasi secara keseluruhan untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Semua kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan, memerlukan evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan atau kelalaian, koreksi dan menemukan solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.[32]

---

[31] Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008). 370.

[32] Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. 125

Istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. Guba dan Lincoln, mengemukakan definisi evaluasi sebagai *"a process for describing an evaluand and judging its merit and worth"*. (suatu proses untuk menggambarkan evaluan (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya). Sedangkan Gilbert Sax berpendapat *bahwa "evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator"*. (evaluasi adalah suatu proses di mana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator).[33]

Dari dua rumusan mengenai evaluasi di atas, Peneliti memperoleh gambaran bahwa evaluasi ialah suatu proses yang sistematis yang berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti), berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

## B. PEMBELAJARAN DARING

1. Pengertian Pembelajaran Daring

   Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Pada bagian ini dibahas latar belakang, permasalahan, tujuan pengembangan pembelajaran daring, ruang lingkup dan dasar hukumnya.[34]

2. Tujuan Pembelajaran Daring

   Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.

3. Manfaat

---

[33] Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), 2.
[34] Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 1.

a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran,
b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan,
c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama,

4. Karakteristik

Berdasar tren yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:[35]

a. Daring

E-learning adalah pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan berbasis web. Setiap kursus/pelajaran menawarkan materi dalam bentuk video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan dalam kerangka waktu yang ditentukan dan sistem penilaian yang berbeda.

b. Masif

Online Learning adalah pembelajaran dengan jumlah peserta yang tidak terbatas melalui web. Konferensi edX perdana mengumpulkan 370.000 siswa. Coursera, diluncurkan pada Januari 2012, memiliki lebih dari 1,7 juta siswa pada November 2012, tumbuh lebih cepat dari Facebook.

c. Terbuka

Sistem pembelajaran online terbuka dalam arti membuka akses pendidikan, industri, bisnis dan umum. Terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi peserta. Siapa pun dari latar belakang dan usia berapa pun dapat mendaftar. Hak atas pendidikan tidak memiliki latar belakang atau batasan usia.

Kebijakan pemerintah dalam hal ini adalah Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pencegahan penyebaran COVID19 di dunia

[35] Ibid., 4.

pendidikan seks. Dalam surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memerintahkan pembelajaran jarak jauh dan mendorong siswa untuk belajar di rumah. Membuat materi dan materi pembelajaran tersedia secara elektronik bagi siapa saja yang membutuhkannya dapat menjadi salah satu layanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui internet. Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara *online* serta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet.[36]

Kesimpulan dari beberapa teori di atas tentang manajemen pembelajaran daring menurut Peneliti yaitu, sebuah proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan melalui jejaring web baik itu dalam bentuk video rekaman, *slideshow*, *live streaming* ataupun melalui aplikasi sosial media yang lainnya, untuk menunjang pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri secara efektif dan bermutu.

## C. MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING

Manajemen pembelajaran daring menurut Penulis yaitu, sebuah proses pendayagunaan seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan melalui jejaring web baik itu dalam bentuk video rekaman, *slideshow, live streaming* ataupun melalui aplikasi sosial media yang lainnya, untuk menunjang pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri secara efektif dan bermutu.

---

[36] Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19* (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol. 8, Nomor 3, 2020), 499.

Menurut Reigulth, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada saat daring, yaitu:[37]

1. Bagilah materi menjadi beberapa topik, kemudian berikan penjelasan singkat terkait topik selanjutnya yang harus Anda kuasai terlebih dahulu.
2. Memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa disertai contohnya
3. Menulis kata kunci agar siswa dapat melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan
4. Penilaian singkat, untuk mengetahui daya terima siswa, kemudian dilanjutkan ke topik berikutnya
5. Membedakan pokok-pokok materi pelengkap, di mana siswa mendengar inti materi, bagian mana yang paling penting, sedangkan yang lain hanya saling melengkapi.

## D. PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING

Problematika adalah sesuatu yang masih kontroversial, selalu menimbulkan masalah untuk dipecahkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily bahwa problematika berasal dari kata problem yang dapat dipahami sebagai masalah. Masalah itu sendiri merupakan hambatan atau masalah yang perlu dipecahkan, dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang jelas diharapkan, guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya, belajar merupakan aktivitas manusia yang kompleks yang tidak dapat dijelaskan secara kompleks. Belajar dapat dipahami secara sederhana sebagai produk dari interaksi berkelanjutan antara perkembangan dan pengalaman hidup. Menurut istilah yang terperinci, belajar pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa (interaksi langsung siswa dengan sumber belajar lain) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, problematika belajar adalah hambatan belajar

[37] Ina Magdalena, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi* (Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, No. 2, Agustus 2020), 373.

atau masalah yang tetap tidak terselesaikan yang mengakibatkan pencapaian suatu tujuan belajar menjadi terhambat dan tidak dapat dicapai secara optimal.[38]

Problem pembelajaran online di masa pandemi COVID-19, setiap unit pengajaran diwajibkan untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh, yang menjadi satu-satunya cara agar proses pembelajaran dapat berlanjut. Penggunaan media pembelajaran dan kreativitas adalah kunci keberhasilan pembelajaran, namun yang menjadi kendala baik sistem media maupun penyiapan guru dan peserta didik akan menghambat kegiatan pembelajaran, menjadi kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh perlu dikoreksi dalam waktu dekat.[39]

Problem yang dihadapi guru saat menerapkan proses pembelajaran online (Saleh, 2020), antara lain:[40] *Pertama*, Problem yang dihadapi guru mengenai keterbatasan pengetahuan teknologi, keterbatasan penggunaan teknologi tidak sedikit menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang dipimpin guru, hal ini dikarenakan masih banyak guru senior atau tua namun buta huruf yang menggunakan teknologi e-learning. Oleh karena itu, perlu adanya proses pelatihan guru terlebih dahulu untuk meningkatkan kapasitas mengajar berbasis media online.

*Kedua*, Keterbatasan sarana dan prasarana, sarana penunjang dalam proses pembelajaran tidak boleh terhalang. Keterbatasan sarana dan prasarana tentu akan berdampak pada proses transfer pengetahuan. Dampak dari kebijakan bekerja dari rumah adalah mengurangi jumlah pertemuan tatap muka pendidik sejak awal, membuat ketersediaan alat online tidak memadai. Maka dari itu, persiapan peralatan seperti laptop, jaringan, dan handphone perlu dipersiapkan untuk proses penyediaan peralatan yang lebih baik.

---

[38] Sugiyono, *Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar* (Pacitan: STKIP PGRI, 2020), 2.

[39] Reza Aprilianto Mandala Putra. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi.* (online) https://www.researchgate.net/publication/340917125. (Jakarta State University, 2020).

[40] Ahmad Muzawwir Saleh, *Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia* (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2020), 3,

*Ketiga*, Keterbatasan Pengalaman Belajar Online, Proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebelum pandemi tentu menyebabkan sangat sedikitnya guru yang belajar online. Hal ini akan mempengaruhi proses pemberian materi serta mengkomunikasikan pemahaman kepada siswa sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Para guru yang melakukan proses tatap muka ini kemudian dipaksa untuk memberikan kuliah melalui Internet. Sehingga dapat mempengaruhi kejenuhan, kebosanan, dan kemalasan guru dalam mengajar siswa.

Selain itu, menurut penelitian Rigianti menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru saat pembelajaran online adalah aplikasi pembelajaran, jaringan dan perangkat internet, pengelolaan, penilaian dan pemantauan pembelajaran. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti terkait dengan internet, penggunaan aplikasi pembelajaran, keterbatasan kepemilikan perangkat/smartphone, manajemen pembelajaran, objektivitas penilaian dan pemantauan.[41]

## E. MODEL PEMBELAJARAN DARING

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan merupakan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.[42] Model pembelajaran adalah rangkaian proses belajar mengajar yang *end-to-end*, termasuk bagaimana guru dan siswa beroperasi, dalam desain pembelajaran tertentu yang didukung oleh bahan ajar tertentu, perbedaan, serta bagaimana guru dan siswa berkomunikasi tentang materi pembelajaran. Secara umum suatu model pembelajaran terdiri dari beberapa langkah proses pembelajaran yang harus dilaksanakan. Model pembelajaran

[41] Henry Aditya Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an, Volume 7 nomor 2, Juli 2020), 298.

[42] Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96.

sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).[43]

Model pembelajaran adalah cetak biru atau model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.[44] Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan guru pembelajaran dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.[45]

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah metode atau teknik yang sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan merupakan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Alasan Peneliti memilih topik manajemen pembelajaran daring karena berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang Peneliti temukan, belum ada penelitian yang mengkaji tentang manajemennya. Kajian penelitian terdahulu yang Peneliti temukan tersebut meliputi:

---

[43] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 37

[44] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

[45] Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42.

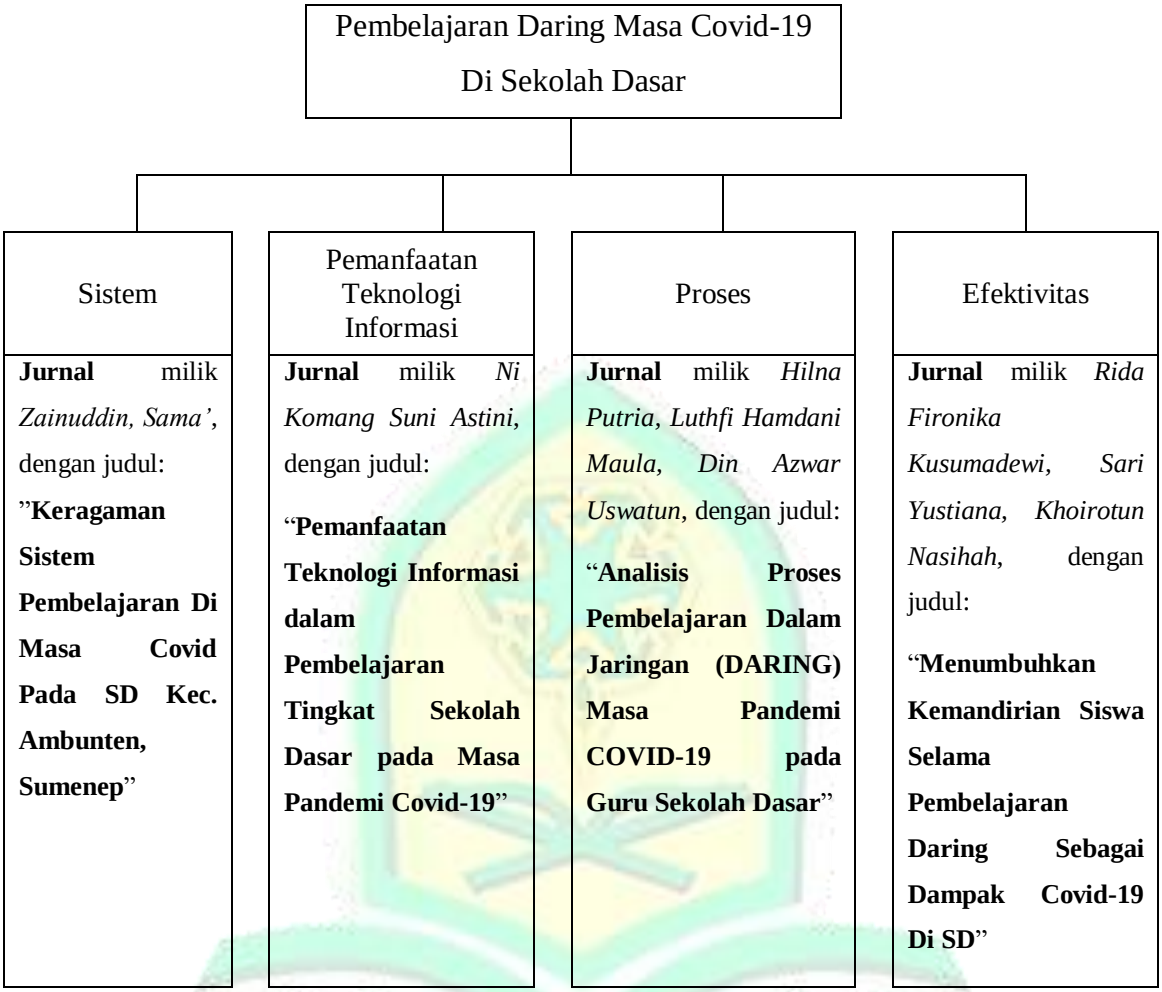


Yang pertama, jurnal Zainuddin, Sama', berjudul Keanekaragaman Sistem Pembelajaran di Jaman Gemar di SD Kec. Ambunten, Sumenep.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan kualitatif. Pengumpulan Data Penulis menggunakan desain studi kasus ganda, membahas secara rinci dan mendalam deskripsi konteks, objek atau peristiwa tertentu pada berbagai sistem pembelajaran sepanjang periode waktu COVID-19 di SDN Ambunten, Sumenep. Untuk mencapai kedalaman informasi dan kekayaan deskriptif, peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan informan antara lain kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Observasi bebas peserta dimaksudkan untuk menjaga gangguan dan memberikan kenyamanan tanpa merasa terbebani selama implementasi perangkat pembelajaran COVID-19 dan studi literatur. sistem pembelajaran selama COVID -19 di SDN Ambunten, Sumenep.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berbagai sistem pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis rumah dan studi banding dengan tujuan untuk menjamin kelangsungan pembelajaran dalam proses pembelajaran. tercapainya tujuan belajar, belajar mandiri dan bermakna, serta pengalaman belajar yang luas.[46]

*Kedua*, Jurnal milik Ni Komang Suni Astini, dengan judul *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan dan metode wawancara. Hasil temuan dari penelitian ini adalah dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju di masa ini, internet bisa menghubungkan antara guru dengan murid melalui media *e-learning, whatsapp, google classroom, google form, zoom, youtube* dan media lainnya untuk menunjang efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi ini. Di sisi lain Mendikbud juga menyediakan platform belajar daring secara gratis yang bernama "Rumah Belajar" serta platform untuk berbagi para guru yang bernama "Program Guru Berbagi" dan bagi daerahnya yang sulit terjangkau oleh sinyal, Mendikbud juga bekerja sama dengan pihak stasiun televisi yaitu TVRI untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ada di dalam program belajar di rumah. Akan tetapi dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa tidaklah lepas dari pengawasan orang tua dan guru.[47]

*Ketiga*, Jurnal milik Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, dengan judul *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu berupa angket terbuka,

---

[46] Zainuddin, Sama', Keragaman Sistem Pembelajaran Di Masa Covid-19 Pada SD Kecamatan Ambunten, Sumenep (Jurnal: Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah", Sumenep: STKIP PGRI Sumenep, 2020), 85.

[47] Ni Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat SD Pada Masa Pandemi Covid-19* (Jurnal: LAMPUHYANG, Vol. 11 Nomor 2, Juli 2020, Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura, 2020), 24.

wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, yang mana biasanya dilaksanakan secara langsung kini menjadi pembelajaran daring. Para peserta didik merasa jenuh dan bosan selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Pada sisi lain pembelajaran daring juga terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut di antaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.[48]

*Keempat*, artikel milik Rida Fironika Kusumadewi, Sari Yustiana, Khoirotun Nasihah, dengan judul *Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD.*

Dalam kasus tersebut Peneliti menggunakan penelitian kualitatif melalui metode studi kepustakaan dengan melihat hasil survei dan jurnal-jurnal dari media elektronik. Hasil daripada penelitian ini adalah adanya penanaman karakter mandiri terhadap peserta didik selama pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 ini.

PONOROGO

[48] Hilna Putria, dkk. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar* (Jurnal: Basicedu, Vol. 4, nomor 4, 2020, Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020), 861.

# BAB III
# PROFIL MI TAHFIZH ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN

## A. PROFIL MADRASAH

### 1. Latar Belakang Madrasah

#### a. Sejarah Berdirinya MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun[49]

Kualitas dan daya saing umat pada era global juga ditentukan oleh pendidikan yang berkualitas tinggi untuk generasi muda. Program pendidikan berkualitas tinggi harus dirancang secara cermat dan didukung penerapan iptek pendidikan yang kekinian, dengan tetap berlandaskan tuntunan agama Islam.

Saat ini, masyarakat Ponorogo masih memandang nomor kedua atau pilihan yang ke sekian untuk sebuah lembaga sekolah dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Masyarakat memerlukan pembuktian kehadiran sebuah sekolah di bawah Departemen Agama yang kompeten, menyajikan program pendidikan berciri Islam namun juga unggul di bidang umum.

Dengan melesatnya dunia berbasis IT dan besarnya persaingan jaman sekarang, dibutuhkan pula sebuah sekolah yang mempunyai konsep untuk mendidik putra dan putrinya tidak hanya sekedar pandai dalam ilmu umum. Perlu dikembangkan sebuah sistem sekolah yang memunculkan jiwa-jiwa wirausaha dan mampu mengoperasikan komputer dengan baik serta unggul dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan.

Sekolah baru yang diusulkan adalah Madrasah Ibtidaiyyah Tahfizh dan Entrepreneur Qurrota A'yun (Mister-QU), di bawah naungan Yayasan Qurrota A'yun. Yayasan Qurrota A'yun dikelola secara profesional dan sudah terbukti dengan sekolah-sekolahnya yang unggul dan terbaik di Ponorogo.

[49] Dokumentasi, 01/D/13/10/2021

**b. Letak Geografis MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun**

MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Mojo Kelurahan Kauman Kabupaten Ponorogo. Adapun lokasi MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun adalah sebelah utara berbatasan dengan kavling perumahan, sebelah barat berbatasan dengan sawah sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa, sebelah timur berbatasan dengan SMK Kesehatan.

**c. Identitas MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun**

1. Nama Lembaga : MI TAHFIZH ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN
2. Alamat / desa : Jalan Kyai Mojo Kelurahan Kauman
   Kecamatan : Ponorogo
   Kabupaten : Ponorogo
   Propinsi : Jawa Timur
   Kode Pos : 63414
   No. Telepon : -
3. Nama Yayasan : Yayasan Qurrota A'yun Ponorogo
4. Status Sekolah : Swasta
5. Status Lembaga MI : Swasta
6. No. SK Kelembagaan : B-057/SK-PL/YQA/VI/2017

7. NSM : 111235020108
8. NIS/NPSN : -
9. Tahun didirikan/beroperasi : 2020
10. Status Tanah : Wakaf
11. Luas Tanah : 2.281 m2
12. Nama Kepala Sekolah : Lia Anies Winianti,S.Si
13. No.SK Kepala Sekolah : B-SK-145/KS.MI/YQA/VI/2020
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun
15. Status akreditasi : -
16. No dan SK akreditasi : -

**2. Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun cukup memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1: Tabel Sarana Prasarana

| No | Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|
| 1. | Kantor guru | 1 | Baik |
| 2. | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang tata usaha | 1 | Baik |
| 4. | Ruang kelas | 5 | Baik |
| 5. | Aula | - | |
| 6. | Masjid | 1 | Baik |
| 7. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8. | Laboratorium computer | 1 | Baik |
| 9. | Toilet Guru | 1 | Baik |
| 10. | Toilet Siswa | 4 | Baik |
| 11. | Kantin | - | |
| 12. | Gudang | 1 | Baik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 13. | Tempat Parkir | 1 | Baik |

**3. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Kegiatan belajar mengajar di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.30-14.00 WIB (kelas 1-5), menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2: Daftar Nama Guru MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun

| Nama Guru | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Status Kepegawaian |
|---|---|---|---|
| Firda Ayu Pangesti, M.Pd. | S2 | Wali Kelas | GTTY |
| Fithri Nur Huda, S.Pd. | S1 | Wali Kelas | GTTY |
| Anggit Karisma Y., S.Pd. | S1 | Guru PJOK | GTTY |
| Eni Rahmawati | SMA | Wali Kelas | PTTY |
| Imamah | | Guru | |
| Hajar | | Guru Kelas | |
| Miftahul Jannah, S.Pd. | | Wali Kelas | |
| Leny Novita Sari | | Wali Kelas | |
| Siti Darwati, S.Pd. | | Guru Kelas | |
| Syariah Kumala | | Wali Kelas | |
| Akrim Maghfirah, S.Pd. | | Wali Kelas | |
| Erlita Mediana | | Wali Kelas | |
| Sayekti Lumitasari, S.Pd. | | Guru Kelas | |
| | | | |

**4. Peserta Didik**

Di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 149 siswa.

Tabel 2.3: Tabel Jumlah Siswa

| Kelas | Jumlah |
|---|---|
| I | 31 |
| II | 33 |
| III | 37 |
| IV | 28 |
| V | 20 |
| Jumlah | 149 |

## B. VISI, MISI, TUJUAN MADRASAH, DAN PROGRAM PRIORITAS MADRASAH

### 1. VISI dan MISI MADRASAH

**Visi :** Membentuk generasi Qur'ani dan Entrepreneur

**Misi :**

a. Menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan intelektual dan global.
b. Membimbing siswa mencintai Al-Qur'an.
c. Membimbing siswa berakhlak islami.
d. Membimbing siswa untuk memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dan jiwa *entrepreneur*.

### 2. TUJUAN MADRASAH

**a. Tujuan Madrasah (Umum)**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1) Menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelegent,*
2) Membiasakan karakter unggul *people excellen*,
3) Menjalankan pembiasaan cinta Al Qur'an dengan standar hafal 3 juz Al-Qur'an dan 20 hadist pilihan,
4) Menanamkan nilai-nilai karakter Islami,
5) Memupuk semangat bersaing dalam kebaikan,
6) Memupuk jiwa *entrepreneur* dan terampil dalam berkomunikasi,

7) Menumbuhkan budaya membaca dan menulis bagi seluruh siswa dan tenaga pengajar.

**b. Tujuan Madrasah (Khusus)**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1). Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah tahfiz dan *entrepreneur*;
2). Mengembangkan kurikulum yang linier dengan pembentukan jiwa entrepreneur,
3). Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah,
4). Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi atau keunggulan pada anak,
5). Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi,
6). Menjadikan kegiatan PHBI/PHBN sebagai sarana menjadikan siswa terbiasa tampil berbicara di depan umum dan terasah motorik kasar serta motorik halus,
7). Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

## 3. PROGRAM PRIORITAS/UNGGULAN MI TAHFIZH ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN PONOROGO

**a. Latar Belakang**

Peningkatan mutu dan daya saing pendidikan Islam yang sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu pilar penting arah kebijakan pembangunan pendidikan yang dituangkan dalam Renstra strategi pengembangan pendidikan Islam. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur se-Kabupaten Pendma

terus berupaya melakukan inovasi untuk menemukan terobosan dan kebijakan yang efektif guna mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pengajaran madrasah.

Berdasarkan SK Kanwil Jawa Timur No. 1328 Tahun 2019, Madrasah berupaya memaksimalkan potensi Madrasah dengan menyusun program Gerakan Mari Bangun Madrasah (GERAMM) yang terdiri dari Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), Gerakan Wirausaha Madrasah Tahfizh Entrepreneur (GENMATEUR)

**b. Program GERAMM**

Jenis dan strategi pelaksanaan Program GERAMM yang diselenggarakan di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 3.2 : Program Geram di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun**

| Jenis Kegiatan | Nilai yang ditanamkan | Strategi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Gelem<br>• Diary MisterQu<br>• Medsos Berdaya<br>• KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) | • Disiplin<br>• Kerja sama<br>• Rasa Kebangsaan<br>• Toleransi<br>• Peduli sosial dan lingkungan<br>• Cinta damai<br>• Kerja keras<br>• Berani<br>• Tanggung jawab | • Kegiatan lomba PHBI/PHBN secara individu atau berkelompok dan terjadwal | |
| Gemateur<br>• *Market Day*<br>• *Business Day*<br>• Pildacil<br>• *Story Telling*<br>• Baksospreneur | • Kerja keras<br>• Disiplin<br>• Berani<br>• Tanggung jawab<br>• Peduli social dan lingkungan | • Kegiatan secara individu atau berkelompok dan terjadwal | Program Gelem dikembangkan dalam Program Madrasah Tahfizh Entrepreneur |

| | | | |
|---|---|---|---|
| • Munaqasah<br>• Sertifikasi Tahfizh | | | |

**c. Program Prioritas MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun**

Madarasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bercirikhas agama Islam senyatanya memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sanagat baik. Dalam rangka menjaga eksistensi dan kulalitas madrasah. Sehingga perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan menentukan program program unggulan sesuai potensi madrasah.

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi madrasah, maka Prioritas program unggulan yang dijalankan MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun dalam meningkatkan mutu dan daya saing global melalui pengembangan karakter, literasi, kompetensi adalah ingin mewujudkan Madrasah Tahfizh Entrepreneur. Pelaksanaan program ini dimulai dengan membuat program yang mendukung tercapainya Madrasah Tahfizh Entrepreneur.

1). Konsep Madrasah Tahfizh Entrepreneur

Madrasah Tahfizh Entrepreneur adalah madrasah yang mengembangkan budaya dan dan lingkungan menyukai aktivitas terkait tahfiz (menghafal Al Qur'an) dan *entrepreneur* (kewirausahaan). Madrasah mampu menciptakan pasar-pasar kecil, kesempatan tampil di depan umum serta budaya mencintai Al-Qur'an dengan adanya jam-jam khusus menghafal al-Quran serta tata kelola afirmasi yang mendukung hal tersebut.

2). Tujuan Madrasah Tahfiz Entrepreneur Qurrota A'yun

a). Menumbuhkembangkan budaya cinta al-Qur'an di madrasah.

b). Menumbuhkembangkan budaya *entrepreneur* di madrasah.

c). Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasah Tahfizh Entrepreneur

d). Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap budaya tahfiz *entrepreneur*

e). Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam program yang mendukung keberlangsungan program unggulan madrasah.

3). Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan Madrasah Tahfizh Entrepreneur berupa :

a). Pembiasaan murajaah atau tadarus pagi bersama setiap pagi selama 10 menit.

b). Pembiasaan berjualan di sekolah sesuai nomor urut absen.

c). Pembiasaan menabung hasil keuntungan penjualan

d). Terdapat pembelajaran jam khusus terkait tahfiz dan *entrepreneur*.

e). Untuk tetap terus-menerus dan berkembang maka dibuat jadwal serta dilakukan asesmen agar dampak program ini dirasakan oleh warga sekolah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

PONOROGO

# BAB IV
# PROSES MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19 DI MI TAHFIZ ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN PONOROGO

## A. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.[50]

Perencanaan pembelajaran online sebagai bentuk pembelajaran yang mendesak bagi siswa MI Pengusaha Tahfizh Qurrota A'yun digagas karena berbagai faktor dan pertimbangan menjadi landasan untuk menyelenggarakan pembelajaran online. Landasan kebijakan e-learning MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun adalah adanya virus covid-19, hantu yang menakutkan sekaligus menimbulkan keresahan di masyarakat. Karena penyebaran virus ini sangat cepat dan tentunya virus ini sangat berbahaya bagi keamanan manusia. Bahkan virus ini bisa membunuh orang. Akibatnya, banyak aktivitas masyarakat menjadi lumpuh dalam berbagai hal. Beberapa contoh kelumpuhan aksi masyarakat ditemukan di sektor ekonomi dan pendidikan.

Pemerintah Indonesia mengambil langkah cepat dan tanggap untuk mendorong warganya melakukan social distancing atau isolasi mandiri di rumah guna mencegah penyebaran virus corona lebih lanjut. Seiring dengan berkembangnya wabah virus corona yang berdampak luas pada sektor-sektor penting di Indonesia, khususnya pada sektor pendidikan di Indonesia, aktivitas yang melibatkan banyak kalangan kini mulai dibatasi dan dibatasi di Indonesia.

[50] Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajara* JIN Sumatera Utara, 2019), 8.

Sejak kasus virus corona mulai meningkat, sekolah dan universitas tidak lagi menjalankan operasi seperti biasa. Hal ini berdampak pada sekolah, sehingga pendidikan di sekolah lumpuh. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan sistem belajar mandiri di rumah, sehingga kegiatan belajar mengajar baik formal maupun informal yang biasa dilakukan di MI Pengusaha Tahfizh Qurrota A'yun dilakukan secara online atau Online. Jadi siswa tinggal di rumah sementara guru menggunakan sarana yang lebih canggih yang memudahkan penerapan sistem pembelajaran online.[51]

Latar belakang selanjutnya adalah selama siswa berada di rumah, kebijakan membayar SPP tetap berjalan. Jadi hal ini, mengharuskan kepala sekolah beserta guru untuk memberikan hak siswa yang ada di rumah berupa kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, dengan kondisi siswa yang lama berada di rumah, dikhawatirkan akhlak serta kompetensi siswa yang kian menurun akibat tidak ada sentuhan dan pembelajaran dari guru.

Dari latar belakang tersebut kemudian diputuskanlah pihak sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai platform digital. Selain itu, hal-hal yang perlu disiapkan lainnya yaitu RPP daring, sinyal, gadget, buku[52] pengembangan materi/bahan, penyusunan kisi-kisi soal untuk kuis, ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.[53] Serta penguatan orang tua dan siswa agar dalam memakai gadget dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menunjang pembelajaran selama daring ini.

## B. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan sistem kerja sama beberapa orang yang dilaksanakan dengan pembidangan dan pembagian tugas, dengan membentuk sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja.

[51] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[52] *Ibid*
[53] Hasil wawancara waka kurikumlum pada tanggal 18 Oktober 2021

Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan kegiatan penataan sumber daya organisasi untuk melaksanakan tugas dan fungsi.[54]

Di dalam organisasi ada sejumlah orang, baik sebagai manager maupun sebagai anggota. Ada struktur, tujuan-tujuan, aturan dan prosedur. Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat struktur organisasi. Struktur organisasi ini digunakan untuk mempermudah suatu lembaga dalam melaksanakan program-program yang dibuat. Dengan adanya struktur organisasi dapat mempermudah kegiatan pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun. Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, Kepala madrasah melakukan pembagian tugas kepada para tenaganya. Pembagian tugas dilkasanakan pada saat rapat sekolah. Apabila penugasannya berupa skala kecil maka hanya dilakukan rapat dalam skala kecil.

Dalam sebuah struktur organisasi tentunya terdapat pendelegasian. Pendelegasian yang dilakukan di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun pun berupa turunnya SK pembelajaran daring dari pusat kepada sekolah. Setelah turunnya SK dari pusat untuk sekolah, MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun melaksanakan banyak pelatihan. Pengadaan sarana dan prasarana bertanggung jawab atas pemasangan wifii, pengadaan desinfektan, *thermogun, hand Sanitizer* dan lain sebagainya yang akan digunakan untuk pembelajaran daring. sedangkan pada tenaga pendidik bertanggung jawab atas pemberian materi kepada peserta didik.[55]

## C. *Actuating* (Pelaksanaan)

*Actuating* adalah melakukan tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan sinkronisasi semua

[54] Khairul Akbar, dkk, *Mananjemen POAC pada masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Paraya Barat Daya)*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, Nomor 1, 2021), 171.

[55] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021

kegiatan dan penciptaan kerja sama dari seluruh lini, sehingga tujuan lembaga dapat dicapai dengan lancar dan efisien.[56]

Kegiatan menggerakkan yang terjadi di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun dilakukan dengan menentukan media pembelajaran *online* yang akan digunakan selama pandemi. Media pembelajaran *online* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring awalnya adalah *WhatsApp Group* dan *Zoom Meeting*. Adapun dalam pelaksanaannya, *WhatsApp Group* digunakan untuk pemberian informasi antara wali kelas dan siswa.[57] Sedangkan *Zoom Meeting* digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan durasi waktu 45 menit saja. Namun dengan menggunakan *Zoom Meeting* dirasa kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran[58], pada akhirnya pihak sekolah memutuskan tidak menggunakan *Zoom Meeting* dan beralih ke aplikasi *Google Meet,* karena dalam aplikasi ini tidak ada batasan durasi sehingga pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal.[59] (Lihat gambar 2.2)

Selain *WhatsApp Group* dan *Google Meet,* pihak sekolah menambah lagi aplikasi untuk menunjang pembelajaran supaya lebih menarik dan interaktif dengan siswa yaitu berbagai macam aplikasi media sosial seperti *Instagram, Youtube, Kahoot, Google Classroom, TikTok* serta *video call* melalui whatspapp 8 orang.[60] (Lihat gambar 2.3)

Untuk memudahkan siswa dalam memiliki aplikasi-aplikasi tersebut, pihak sekolah membantu wali murid untuk menginstalkan semua perangkat yang dibutuhkan siswa untuk keberlangsungan anak belajar selama di rumah.[61]

Selain itu, koordinator masing-masing jenjang juga berada pada grup *Google Classroom* masing-masing jenjang untuk memantau proses pembelajaran.[62]

---

[56] Khairul Akbar, dkk, *Mananjemen POAC pada masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Paraya Barat Daya)*, 171.
[57] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[58] Wawancara Wali Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[59] Wawancara Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[60] Wawancara Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2021
[61] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[62] Wawancara Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2021

## D. *Controlling* (Penilaian/Evaluasi)

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengawasan yang perlu dilaksanakan agar anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.[63]

Pada tahap ini yang terjadi di MI meliputi:

### 1. Tahapan Mengadakan Evaluasi

a. Penyusunan jadwal evaluasi

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun terkadang via daring maupun luring. Via luring dilakukan tiga kali dalam satu minggu yaitu hari Senin, hari Rabu dan hari Sabtu, pelaksanaan evaluasi di hari Senin dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, pelaksanaan evaluasi di hari Rabu dilakukan oleh waka kurikulum dan koordinator jenjang, sedangkan pelaksanaan evaluasi di hari Sabtu dilakukan oleh semua guru setiap jenjang dan dipimpin oleh koordinator jenjang masing-masing. Sebelumnya penanggungjawab memberikan informasi kepada tim yang persangkutan bahwa nanti akan diadakan evaluasi pembelajaran daring. Kemudian dengan begitu memberikan waktu kepada petugas untuk melakukan persiapan-persiapan evaluasi.

b. Proses Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi, baik online maupun *offline* di dalam prosesnya tidak ada perbedaan. Yang membedakan hanyalah media yang digunakan. Evaluasi *online* menggunakan *Google Meet*, sedangkan evaluasi *offline* tanpa adanya perantara, yaitu dengan berkumpul bersama di sekolah.[64]

---

[63] Khairul Akbar, dkk, *Mananjemen POAC pada masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Paraya Barat Daya)*, 172.

[64] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021

Seluruh kegiatan pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun diawasi langsung oleh kepala madrasah baik itu pembelajaran pada saat di *Google Classroom, Google Meet,* atau *WhatsApp Group* masing-masing kelas. Dalam hal ini kepala madrasah juga ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran daring di MI.[65]

Sedangkan proses evaluasi secara luring dimulai dengan penanggung jawab melontarkan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak tertentu tentang pembelajaran daring selama satu pekan. Pertanyaan yang biasa dilontarkan antara lain proses kegiatan pembelajaran daring dalam satu pekan, permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring dalam satu pekan.

Setelah proses itu berlangsung, kemudian masing-masing mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka alami selama kegiatan pembelajaran daring dalam satu pekan. Kebanyakan mengeluhkan soal ketidakefektifan kegiatan pembelajaran daring yang disebabkan oleh banyak faktor. Seluruh permasalahan yang ada kemudian dicari solusi satu persatu.[66]

Proses selanjutnya dari kegiatan evaluasi yaitu membahas membahas solusi pemecahan masalaah-masalah yang ada. Setiap anggota evaluasi yang ikut dalam evaluasi mempunyai hak yang salam dalam mengusulkan ide sebagai solusi yang menjawab permasalahan pembelajaran.[67](Lihat gambar 2.4)

c. Kendala dalam pelaksanaan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan tidak ditemukan kendala yang berarti dalam proses pelaksanaannya. Seluruh anggota evaluasi mampu menyumbangkan ide-ide dan gagasan untuk memutuskan usulan yang

[65] Dokumentasi pada tanggal 18 Oktober 2021
[66] Wawancara Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2021
[67] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021

akan dipakai sebagai solusi yang terbaik. Selain itu putusan dari hasil evaluasi juga harus atas persetujuan kepala sekolah.[68]

d. Hasil evaluasi

Adanya evaluasi dalam pembelajaran daring, menjadikan permasalahan yang terjadi selama satu pekan menjadi terungkap. Terungkapnya masalah menuntut penanggung jawab untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam memecahkan maslaah pembelajaran daring. Pada akhirnya didapatkannya beberapa alternatif solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Walaupun solusi belum bisa mengatasi betul masalah yang ada, setidaknya sudah ada upaya dari pihak sekolah utnuk memperbaiki kondisi pembelajaran daring ini.

Adapun permasalahan serta alternatif solusi yang ada dalam kegiatan pembelajaran daring adalah:

1). Kemampuan wali murid dalam menggunakan teknologi informasi

Pengetahuan tentang ilmu teknologi sangat penting bagi kehidupan kita sekarang. Tidak semua wali murid tahu cara menggunakan media-media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring di MI. Sehingga mereka sering terkendala ketika pembelajaran berlangsung. [69] oleh sebab itu, pihak sekolah membantu mengajari wali murid yang belum bisa menjalankan beberapa aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring.[70]

2). Peran orang tua

Orang tua sangat memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran daring terutama dalam mengawasi maupun mendampingi anaknya belajar di rumah, tetapi dikarenakan kesibukan orang tua yang sedang bekerja, maka itu menjadi suatu hambatan anak untuk mengikuti pembelajaran secara daring.[71] Bahkan kesusahan selama ulangan harian maupun kegiatan puncak tema juga tidak

---

[68] *Ibid.*
[69] Wawancara Wali Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[70] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[71] Wawancara dengan Wali Murid Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021

terdampingi, dikarenakan orang tua lebih memfokuskan adiknya yang masih kelas satu di MI tersebut. Disisilain ananda juga termasuk siswa takhasus (siswa khusus program tahfizh) yang mana dalam hasil pembelajaran daring selama pandemi ini baik itu nilai akademik ataupun hafalannya membuatnya menurun.[72]

Selain itu, peran orang tua dalam budaya membaca informasi di grup yang di-*share* oleh pihak sekolah juga tidak kalah penting, beberapa orang tua yang tidak tahu apa saja informasi yang telah disampaikan oleh wali kelas di grup whatsapp.[73] Dikarenakan terlalu banyaknya grup yang diikuti sehingga informasi dari sekolahpun juga sering tidak terbaca. [74] Oleh sebab itu, wali kelas sering-sering mengingatkan kepada wali murid di grup whatsapp peralatan apa saja yang perlu dipersiapkan oleh siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring.[75]

3). Terbatasnya *gadge*t dan kuota internet

Fasilitas siswa seperti utilitas dan kuota sangat penting untuk menyelesaikan pembelajaran *online*, namun tidak semua siswa memiliki keterbatasan fasilitas dan kuota untuk mengikuti pembelajaran *online*. Tidak semua siswa memiliki perangkat individu dan kuota dari orang tuanya masing-masing. Oleh karena itu, guru yang melakukan pembelajaran *online* tidak semua siswa berpartisipasi karena tidak memiliki perangkat pribadi. Oleh karena itu, mereka harus menyampaikan materi pembelajaran melalui Google Classroom agar siswa dapat mempelajari materi tersebut dengan menggunakan fasilitas guru-orang tua.[76] Oleh sebab itu, untuk siswa yang tidak punya *gadget* bisa bergabung dengan teman yang lainnya atau bisa datang ke sekolah bergabung dengan guru yang mengajar saat itu.

---

[72] Wawancara dengan siswa kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[73] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[74] Wawancara dengan Wali Murid Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[75] Wawancara dengan Wali Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[76] *Ibid*

4). Sinyal internet

Tidak semua siswa mempunyai tempat tinggal di kota yang mudah untuk mengakses internet, banyak siswa yang bertempat tinggal di desa yang sinyal internetnya kurang stabil bahkan ada yang tidak terjangkau sinyal internet, akibatnya, banyak siswa yang terkendala dalam mengiriman tugas sekolah dan terkendala mengikuti pembelajaran daring.[77] Oleh sebab itu, guru mengirimkan ke *Google Classroom* ringkasan materi untuk siswa yang ketinggalan mengikuti pembelajaran di *Google Meet.*

5). Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangatlah penting, namun beberapa siswa ketika pembelajaran daring berlangsung sangat pasif, dan beberapa siswa juga mematikan kamera sehingga guru tidak bisa memantau apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau tidak.[78] Oleh sebab itu, bagi siswa yang mematikan kamera oleh guru di panggil satu persatu atau terus diabsen untuk dipantau kehadirannya, diharapkan siswa yang mematikan kamera hanya siswa yang izin ke toilet atau ada perlu saja.

6). Semangat siswa yang mulai menurun

Siswa yang sudah mulai turun semangatnya dan sudah mulai tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, guru memberikan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran dan motivasi-motivasi supaya siswa kembali semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.[79]

[77] Wawancara dengan Siswa Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[78] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[79] Wawancara dengan Wali Murid Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021

# BAB V
# FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19

Pada bab sebelumnya dibahas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring meliputi faktor pendukung dan penghambat.

## A. Faktor Pendukung

Kemajuan MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun maupun keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran daring tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung lembaga tersebut. Faktor pendukung tersebut di antaranya adalah:[80]

1. Pemasangan Wi-Fi

   Pemasangan wi-fi menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun, karena sebelumnya banyak kuota internet pribadi guru yang terpakai dalam aplikasi untuk pembelajaran daring. Oleh karena itu, sekolah memasang wi-fi.

2. Mempunyai *gadget* dan laptop

   Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, yang menjadi faktor pendukung yang terpenting adalah mempunyai *gadget.*

3. Aplikasi pembelajaran

   Aplikasi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menunjang pembelajaran daring. Di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun menggunakan beberapa media pembelajaran daring yaitu *Google Meet, Whatsapp, Instagram, Youtube, Kahoot, Google Classroom, TikTok.* Pada saat awal pandemi bersamaan dengan memasuki tahun ajaran baru pihak sekolah membantu wali murid menginstal semua perangkat yang dibutuhkan untuk keberlangsungan anak belajar selama di rumah.

[80] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021

4. Mengadakan pelatihan

   Pelatihan ini diperuntukkan untuk guru cara membuat video pembelajaran yang menarik yang dilatih oleh guru MI itu sendiri yang sudah mahir membuat video-video menarik serta mendatangkan pelatih untuk mengetahui cara menggunakan beberapa aplikasi yang akan digunakan untuk menunjang dalam pembelajaran daring.

## B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ini akan menjadii tantangan dan yang terus menerus akan diminimalisir sehingga keberhasilan dalam pembelajaran daring lebih maksimal. Faktor penghambat tersebut antara lain :

1). Kemampuan wali murid dalam menggunakan teknologi informasi

Pengetahuan tentang ilmu teknologi sangat penting bagi kehidupan kita sekarang. Tidak semua wali murid tahu cara menggunakan media-media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring di MI. Sehingga mereka sering terkendala ketika pembelajaran berlangsung. Jadi, dibutuhkannya pelatihan-pelatihan untuk tahu cara menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran daring.[81]

2). Peran orang tua

Orang tua sangat memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran daring terutama dalam mengawasi maupun mendampingi anaknya belajar di rumah, tetapi dikarenakan kesibukan orang tua yang sedang bekerja maka itu menjadi suatu hambatan anak untuk mengikuti pembelajaran secara daring.[82] Selain itu, peran orang tua dalam budaya membaca informasi di grup yang di-*share* oleh pihak sekolah juga tidak kalah penting, beberapa orang tua yang tidak tahu apa saja informasi yang telah disampaikan oleh wali kelas di grup whatsapp.[83]

---

[81] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[82] Wawancara dengan guru kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[83] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021

3). Terbatasnya gadget dan kuota internet

Fasilitas siswa seperti utilitas dan kuota sangat penting untuk menyelesaikan pembelajaran *online*, namun tidak semua siswa memiliki keterbatasan fasilitas dan kuota untuk mengikuti pembelajaran *online.* Tidak semua siswa memiliki perangkat individu dan kuota dari orang tuanya masing-masing. Oleh karena itu, guru yang melakukan pembelajaran *online* tidak semua siswa berpartisipasi karena tidak memiliki perangkat pribadi. Oleh karena itu, mereka harus menyampaikan materi pembelajaran melalui Google Classroom agar siswa dapat mempelajari materi tersebut dengan menggunakan fasilitas guru-orang tua. [84]

4). Sinyal internet

Tidak semua siswa mempunyai tempat tinggal di kota yang mudah untuk mengakses internet, banyak siswa yang bertempat tinggal di desa yang sinyal internetnya kurang stabil bahkan ada yang tidak terjangkau sinyal internet, akibatnya, banyak siswa yang terkendala dalam mengiriman tugas sekolah dan terkendala mengikuti pembelajaran daring.[85]

5). Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangatlah penting, namun beberapa siswa ketika pembelajaran daring berlangsung sangat pasif, dan beberapa siswa juga mematikan kamera sehingga guru tidak bisa memantau apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau tidak.[86]

PONOROGO

[84] *Ibid*
[85] Wawancara dengan siswa kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[86] Wawancara dengan Kepala MI pada yanggal 18 Oktober 2021

# BAB VI
# MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DIMASA COVID-19 DI MI TAHFIZH ENTREPRENEUR QURROTA A'YUN PONOROGO

## G. Model Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data lapangan bahwa perencanaan pembelajaran daring yang diterapkannya, yaitu:

1. Membangun Jadwal pembelajran daring yang Berimbang

Dalam implementasi eLearning, membangun rencana eLearning yang seimbang merupakan salah satu kegiatan penting agar rencana eLearning dijadwalkan setiap minggu dengan deadline dan materi pembelajaran.[87]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah:

> "Ingat jangan sampai pembelajaran daring yang kita selenggarakan dalam masa pandemi Covid-19 yang tidak proporsional justru akan menjadikan beban fisik dan mental bedampak buruk pada peserta didik menjadi tertekan"[88]

Penentuan jadwal pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan koordinator jenjang, dan diputuskan 2 mata pelajaran per harinya. Sedangkan guru per jenjang menentukan mata pelajaran perharinya yang disetujui oleh Koordinator Jenjang. Jadi dalam sehari mata pelajaran yang diterima siswa hanya ada 2, semisal sehari matematika dengan Bahasa indonesia.

Namun tidak semua mata pelajaran dilakukan secara daring, terkadang juga ada yang dilakukan secara luring seperti Entrepeneur, Seni Budaya, Olahraga, TIK, Wafa Tahfidz.[89]

Selain itu, untuk menarik perhatian siswa, guru membuat jadwal pelajaran dengan dikemas menjadi *flyer*.[90] (Lihat gambar 2.5)

[87] Wawancara dengan Wali Kelas Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[88] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 25 Oktober 2021
[89] Wawancara dengan Wali Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021

2. *Upgrading* SDM

Kepala madrasah mengikutsertakan guru-gurunya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembuatan konten pembelajaran, pembuatan *flyer*, pembuatan video yang menarik yang berhubungan dengan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh berbagai pihak secara *online* maupun *offline*.[91]

Di sisi lain, untuk mengoptimalkan pembelajaran daring, dan menyelaraskkan kepemahaman antara sekolah dengan wali murid, maka sekolah mengadakan pelatihan pembuatan video atau *flyer* yang melibatkan wali murid dengan dipandu oleh guru itu sendiri. [92]

3. Memetakan media atau perangkat daring yang tepat[93]

Proses pembelajaran daring akan berjalan efektif bila didukung tersedianya media yang menunjang. Sehingga kepala madrasah meminta seluruh SDM untuk memetakan aplikasi yang akan digunakan ketika pembelajaran daring nanti.

Sementara itu, dari berbagai pilihan aplikasi dari guru, Kepala Madrasah memutuskan untuk pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, untuk pemberian tugas dan pengumpulan tugas menggunakan aplikasi *Google Classroom*, sedangkan untuk pemberian informasi menggunakan *Whatsapp Group, Youtube, Live Instagram, Tiktok*. Sedangkan untuk mengukur pemahaman siswa terkait pembelajaran daring yang telah di berikan selama satu pekan menggunakan aplikasi *Kahoot*.

4. Pemasangan Wifi

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya melakukan pemasangan wifi. Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring nantinya akan membutuhkan jaringan koneksi internet yang kuat. Sehingga guru tidak lagi melaksanakan

---

[90] Dokumentasi
[91] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[92] Wawancara Wali Kelas kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[93] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 25 Oktober 2021

pembelajaran daring menggunakan kuota internetnya sendiri.[94]

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Lia Anies selaku Kepala Madrasah: *"*Sehebat apapun media pembelajaran daring semisal aplikasi *zoom meeting* atau *google classroom* jika jaringan koneksi internetnya lemah, apakah pemilihan aplikasi tersebut tepat dan efektif? Harus dipahami dan disadari ini memang kondisi riil dan tantangan tersendiri".[95]

5. Membuat RPP daring

Dalam pembuatan RPP setiap tingkat ada korjen (koordinator jenjang), Waka kurikulum, dan waka kesiswaan.[96] Perbedaan penyusunan RPP sebelum dan saat pandemi yaitu apabila sebelum pandemi format RPPnya dibuat sama seperti biasa, sedangkan saat pandemi format RPP dibuat menjadi satu halaman saja. Selain itu, kegiatan pembelajarannya beralih ke media online melalui *Google Meet, Google Classroom, Youtube, Instagram, Tiktok,* dan *Whatsapp.*[97]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5: Bisa dibayangkan betapa bosennya peserta didik jika setiap hari dikirimi materi mengerjakan soal teru menerus bukan berarti dalam pembelajaran daring tidak boleh memberi soal, akan tetapi tentu terasa berbeda jika soal terkait dengan materi yang diajarkan disajikan bervariatif, misalnya kuis-kuis interaktif, bentuk penugasan kreatif berbasis aktivitas, karya ataupun dalam bentuk ketrampilan sesuai materi pembelajaran.[98]

Kemampuan guru dalam menuangkan ide-ide kreatif untuk mengemas dan menyajikan materi pembelajaran daring yang bervariatif didukung dengan pemilihan media aplikasi yang tepat diharapkan dapat menstimulasi siswa menjadi lebih bersemangat dan tertantang untuk aktif dalam pembelajaran daring.[99]

---

[94] Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2022
[95] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[96] Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2022
[97] Wawancara dengan Wali Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[98] *Ibid.,*
[99] Wawancara dengan Waka Krikulum pada tanggal 15 Februari 2022

Sebelum mengajar pendidik membuka kembali buku ajar untuk menyusun RPPnya, serta mempertimbangkannya dengan tim inti, agar saat pandemi ini dalam mengajar peserta didik mampu dan mudah menerima penjelasan pendidik seusai dengan indikator-indikator pada aspek pembelajaran yang telah ditentukan.[100]

6. Kolaborasi dan keterlibatan wali murid

Kolaborasi dan keterlibatan wali murid, baik secara langsung maupun melalui Paguyuban Wali Murid, memegang peranan penting dalam pembelajaran *online*. Di masa pandemi Covid19 ini, diperlukan komunikasi yang lebih intensif untuk menyampaikan informasi penting terkait pendistribusian materi e-learning. Saat memberikan informasi pekerjaan rumah secara online, guru harus memberikan instruksi pekerjaan rumah yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami bagi siswa.

Keterlibatan orang tua, sama pentingnya, adalah untuk mengajar anak-anak secara efektif di rumah, bukan untuk menggantikan peran guru di sekolah, tetapi sebagai orang tua untuk berpartisipasi aktif di sekolah. Pengawasan dan pengendalian kegiatan belajar anak Anda, oleh teman sebaya dan dorongan. Rasa ingin tahu, semangat untuk menyelesaikan tugas dan memfasilitasi kebutuhan *online* anak harus dilakukan dengan baik. Peran aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran *online* di rumah merupakan bagian terpenting dalam membangun karakter anak. Memimpin, membimbing dan memotivasi anak untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari sikap dan perilaku.[101](Lihat gambar 2.6)

PONOROGO

[100] *Ibid.,*
[101] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 25 Oktober 2021

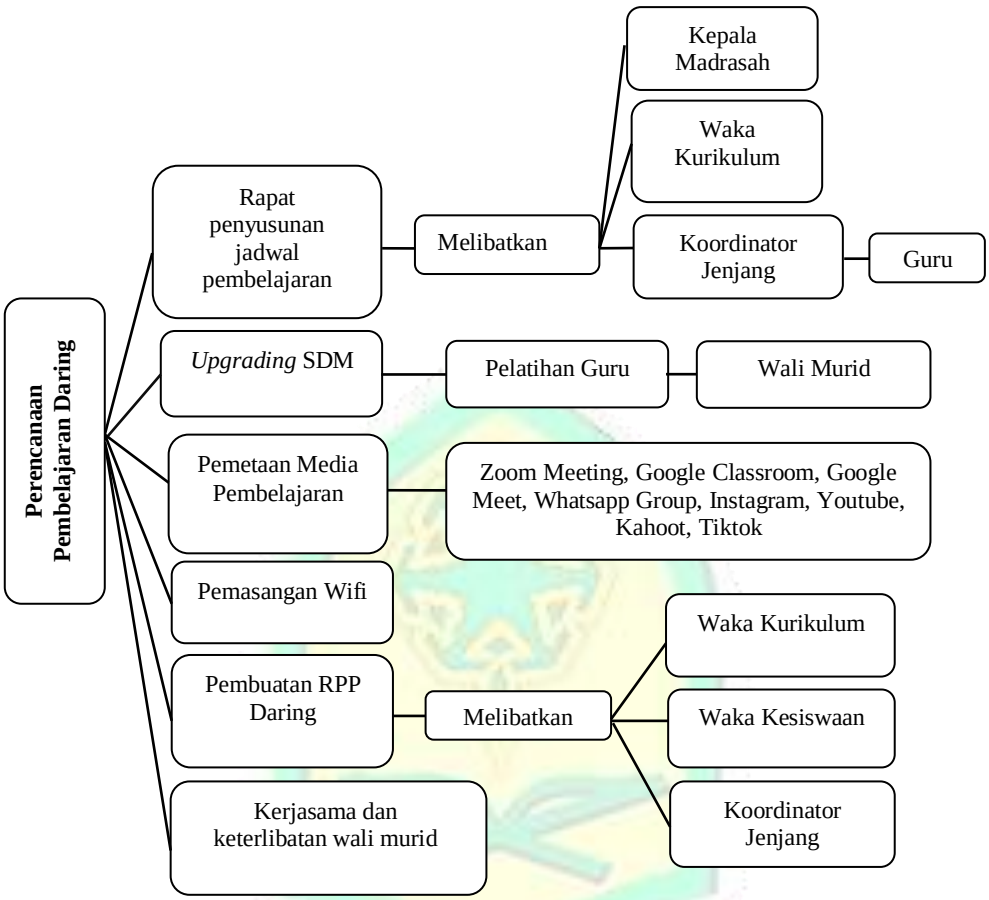


## H. Model Pengorganisasian Pembelajaran Daring

Organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih dalam keadaan terkoordinasi untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Ada sejumlah orang dalam organisasi, baik sebagai manajer maupun sebagai anggota. Ada struktur, tujuan, aturan dan prosedur. Dalam sebuah organisasi terdapat struktur organisasi. Struktur organisasi ini digunakan untuk mengatur dan menjalankan program-programnya. Struktur organisasi dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran *online* di MI. Sebelum menerapkan pembelajaran daring, kepala madrasah melaksanakan pembagian tugas di antara jajarannya. Pembagian tugas terjadi selama pertemuan sekolah. Jika pesanan dalam bentuk bingkai kecil, itu hanya pertemuan kecil.

Dalam struktur organisasi, tentu saja, ada delegasi. Delegasi yang dilakukan di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun ini juga mengambil bentuk pengurangan SK pembelajaran online dari pusat ke lembaga. Setelah

jatuhnya SK dari Pusat ke lembaga, MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun banyak melakukan pelatihan. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut bertanggung jawab atas pemasangan Wifii, pengadaan disinfektan, *thermogun*, *hand sanitizer* dan sebagainya yang digunakan untuk pembelajaran daring. sementara pendidik bertanggung jawab untuk memberikan materi kepada siswa.[102]

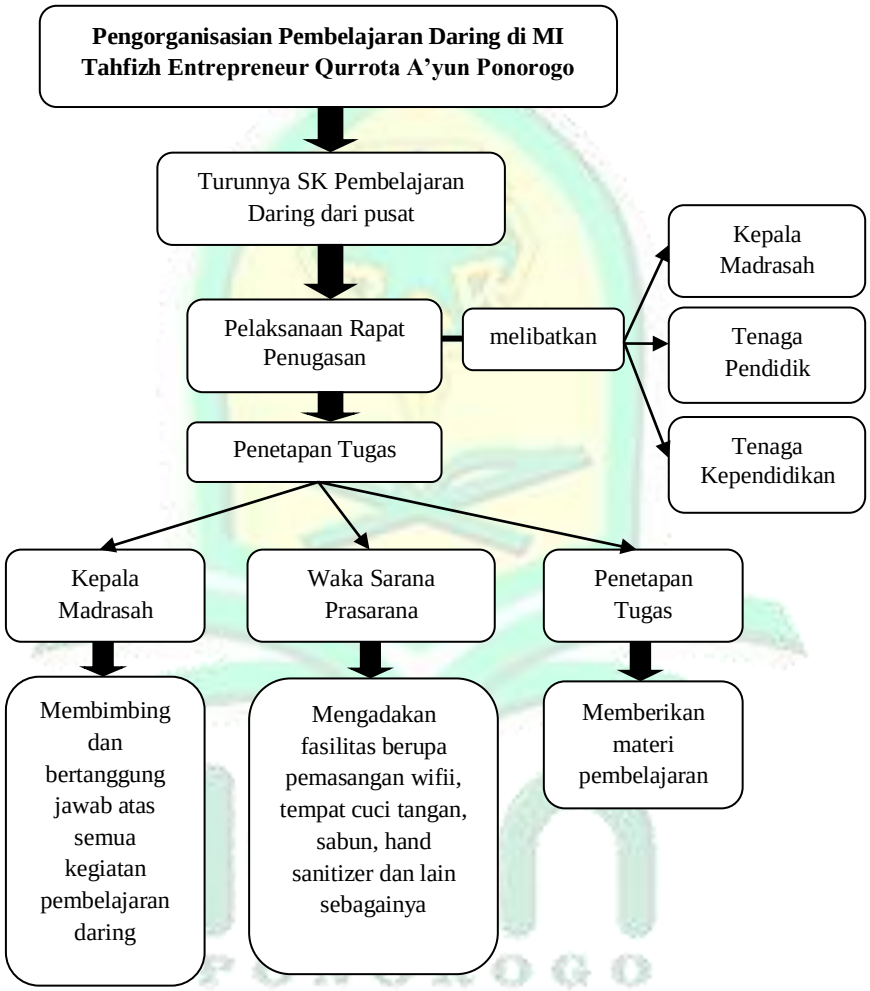


## I. Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring

### 1. Proses Pembelajaran di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo dilakukan dengan cara bergantian. Untuk pembelajarannya

[102] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021

20% peserta didik luring, 80% dilakukan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo menggunakan aplikasi Whatsapp, Google Classroom dan Zoom Meeting/Google Meet sebagai aplikasi utama. Sedangkan seperti aplikasi Instagram, Kahoot, Tiktok dan Youtube itu menjadi aplikasi alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka di madrasah itu meliputi mata pelajaran *entrepreneur*, olahraga dan TIK.[103]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Mala selaku wali kelas kelas 5 MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkannya, yaitu dengan melalui beberapa aplikasi.[104]

a. Zoom Meeting

   Aplikasi ini digunakan pada awal pandemi, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran ini pendidik dan peserta didik bisa tatap muka walaupun tidak secara langsung. Akan tetapi aplikasi ini hanya digunakan untuk sementara saja, karena dirasa kurang maksimal dalam penyediaan waktu yang diberikan oleh pihak aplikasi. Sehingga dirasa kurang maksimal dalam keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran.

b. Google Meet

   Aplikasi ini sebagai pengganti aplikasi *zoom meeting*, karena aplikasi ini memiliki durasi yang lebih panjang sehingga dalam penyampaian materi lebih fleksibel.

c. Google Classroom

   Aplikasi ini berfungsi untuk memberikan tugas dan pengumpulan tugas pasca pembelajaran yang dilakukan di Google Meet/Zoom Meeting.

d. Kahoot

   Dalam aplikasi ini pendidik memberikan evaluasi mingguan yang dikemas dalam bentuk kuis.

---

[103] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[104] Wawancara dengan Wali Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021

Selain aplikasi di atas, pendidik dalam menyampaikan materi juga menggunakan aplikasi yang saat ini sedang ramai diperbincangkan yaitu aplikasi *TikTok, Instagram* dan *Youtube*. Diharapkan dengan menggunakan berbagai aplikasi tersebut dalam pembelajaran ataupun dalam penyampaian materi peserta didik tidak jenuh serta mudah dipahami dengan baik.

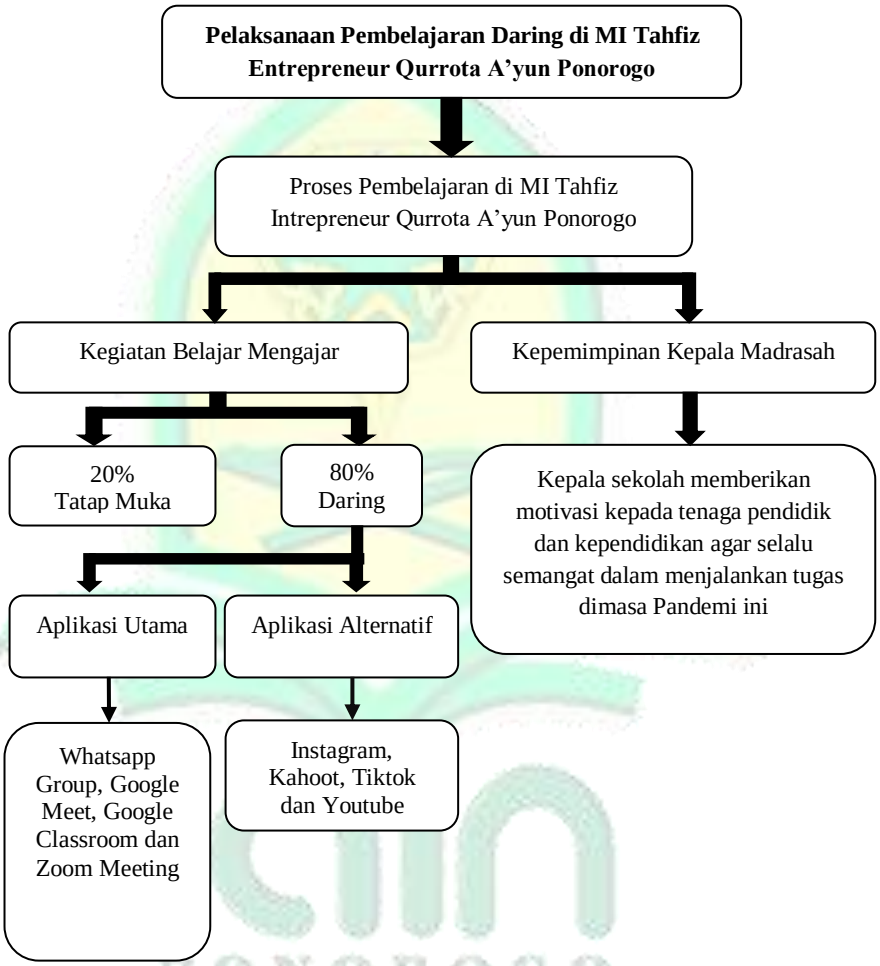


## J. Model Pengawasan Pembelajaran Daring

Pada tahap ini yang terjadi di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun meliputi:

### 1. Tahapan Mengadakan Evaluasi

a. Penyusunan jadwal evaluasi

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun terkadang via daring maupun luring. Via luring dilakukan

tiga kali dalam satu minggu yaitu hari Senin, hari Rabu dan hari Sabtu, pelaksanaan evaluasi di hari Senin dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, pelaksanaan evaluasi di hari Rabu dilakukan oleh waka kurikulum dan koordinator jenjang, sedangkan pelakasanaan evaluasi di hari Sabtu dilakukan oleh semua guru setiap jenjang dan dipimpin oleh koordinator jenjang masing-masing. Sebelumnya penanggungjawab memberikan informasi kepada tim yang persangkutan bahwa nanti akan diadakan evaluasi pembelajaran daring. Kemudian dengan begitu memberikan waktu kepada petugas untuk melakukan persiapan-persiapan evaluasi.

b. Proses Evaluasi

Proses penilaian, baik online maupun offline, tidak ada bedanya. Perbedaannya hanya pada media yang digunakan. Penilaian online menggunakan Google Meet, sedangkan penilaian offline dilakukan tanpa perantara, termasuk melalui rapat sekolah.[105]

Seluruh kegiatan pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun diawasi langsung oleh kepala madrasah baik itu pembelajaran pada saat di *Google Classroom*, *Google Meet,* atau *WhatsApp Group* masing-masing kelas. Dalam hal ini kepala madrasah juga ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun.[106]

Sedangkan proses penilaian offline diawali dengan penanggung jawab mengajukan sejumlah pertanyaan seputar pembelajaran online selama seminggu. Pertanyaan yang biasa dilontarkan antara lain proses kegiatan pembelajaran daring dalam satu pekan, permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring dalam satu pekan.

Setelah proses berlangsung, semua orang mengungkapkan masalah yang mereka alami selama kegiatan belajar online dalam seminggu. Sebagian besar mengeluhkan efisiensi kegiatan belajar daring yang

[105] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[106] Dokumentasi

disebabkan oleh banyak faktor. Semua masalah yang ada kemudian dicari secara individual untuk solusi.[107]

Progres penilaian dilanjutkan dengan pembahasan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Setiap evaluator yang berpartisipasi dalam penilaian memiliki hak untuk menawarkan ide-ide seperti solusi untuk masalah pembelajaran.[108]

c. Kendala dalam pelaksanaan evaluasi

Evaluasi yang dilakukan tidak ditemukan kendala yang berarti dalam proses pelaksanaannya. Seluruh anggota evaluasi mampu menyumbangkan ide-ide dan gagasan untuk memutuskan usulan yang akan dipakai sebagai solusi yang terbaik. Selain itu putusan dari hasil evaluasi juga harus atas persetujuan kepala sekolah.[109]

d. Hasil evaluasi

Ada penilaian dalam pembelajaran online, yang mengungkapkan masalah yang terjadi selama seminggu. Mengungkapkan masalah mengharuskan orang yang bertanggung jawab menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan komunitas pembelajaran *online.* Pada akhirnya, ada beberapa solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah. Meskipun solusi tersebut mungkin tidak menyelesaikan masalah yang ada, setidaknya pihak sekolah berupaya memperbaiki situasi pembelajaran online.

Masalah dan alternatif dalam pembelajaran online adalah:

1). Kemampuan wali murid dalam menggunakan teknologi informasi

Pengetahuan tentang ilmu teknologi sangat penting bagi kehidupan kita sekarang. Tidak semua wali murid tahu cara menggunakan media-media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring di MI. Sehingga mereka sering terkendala ketika pembelajaran berlangsung.[110] Oleh sebab itu, pihak sekolah membantu mengajari

[107] Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 15 Februari 2022
[108] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[109] *Ibid.,*
[110] Wawancara dengan Wali Murid Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021

wali murid yang belum bisa menjalankan beberapa aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring.[111]

2). Peran orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran online terutama dalam mengawasi dan mendampingi anaknya belajar di rumah, namun karena orang tua sibuk dengan pekerjaan, membiarkan anaknya mengikuti pembelajaran online menjadi tantangan tersendiri..[112] Bahkan kesusahan selama ulangan harian maupun kegiatan puncak tema juga tidak terdampingi, dikarenakan orangtua lebih memfokuskan adiknya yang masih kelas satu di MI tersebut. Disisi lain siswa tersebut juga termasuk siswa takhasus (siswa khusus program tahfizh) yang mana dalam hasil pembelajaran daring selama pandemi ini baik itu nilai akademik ataupun hafalannya membuatnya menurun.[113]

Selain itu, peran orang tua dalam budaya membaca informasi di grup yang di-*share* oleh pihak sekolah juga tidak kalah penting, beberapa orang tua yang tidak tahu apa saja informasi yang telah disampaikan oleh wali kelas di grup whatsapp.[114] Dikarenakan terlalu banyaknya grup yang diikuti sehingga informasi dari sekolahpun juga sering tidak terbaca. [115] Oleh sebab itu, wali kelas sering-sering mengingatkan kepada wali murid di grup whatsapp peralatan apa saja yang perlu dipersiapkan oleh siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring.[116]

3). Terbatasnya *gadget* dan kuota internet

Fasilitas siswa seperti utilitas dan kuota sangat penting untuk menyelesaikan pembelajaran online, namun tidak semua siswa memiliki keterbatasan fasilitas dan kuota untuk mengikuti

[111] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[112] Wawancara dengan Wali Murid Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[113] Wawancara dengan Siswa Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[114] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021
[115] Wawancara dengan Wali Murid Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[116] Wawancara dengan Wali Kelas kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021

pembelajaran online. Tidak semua siswa memiliki perangkat individu dan kuota dari orang tuanya masing-masing. Jadi guru yang melakukan pembelajaran online tidak semua siswa yang berpartisipasi karena tidak memiliki kenyamanan pribadi, sehingga mereka harus mengirimkan bahan belajar melalui Google Classroom agar siswa dapat mempelajari materi di rumah dengan bantuan utilitas orang tua..[117] Oleh sebab itu, utnuk siswa yang tidak punya *gadget* bisa bergabung dengan teman yang lainnya atau bisa datang ke sekolah bergabung dengan guru yang mengajar saat itu.

4). Sinyal internet

Tidak semua siswa mempunyai tempat tinggal di kota yang mudah untuk mengakses internet, banyak siswa yang bertempat tinggal di desa yang sinyal internetnya kurang stabil bahkan ada yang tidak terjangkau sinyal internet, akibatnya, banyak siswa yang terkendala dalam mengiriman tugas sekolah dan terkendala mengikuti pembelajaran daring.[118] Oleh sebab itu, guru mengirimkan ke *Google Classroom* ringkasan materi untuk siswa yang ketinggalan mengikuti pembelajaran di *Google Meet.*

5). Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangatlah penting, namun beberapa siswa ketika pembelajaran daring berlangsung sangat pasif, dan beberapa siswa juga mematikan kamera sehingga guru tidak bisa memantau apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau tidak.[119] Oleh sebab itu, bagi siswa yang mematikan kamera oleh guru di panggil satu persatu atau terus di absen untuk dipantau kehadirannya, diharapkan siswa yang mematikan kamera hanya siswa yang izin ke toilet atau ada perlu saja.

---

[117] *Ibid*
[118] Wawancara dengan Siswa Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021
[119] Wawancara dengan Kepala MI pada tanggal 18 Oktober 2021

6). Semangat siswa yang mulai menurun

Siswa yang sudah mulai turun semangatnya dan sudah mulai tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, guru memberikan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran dan motivasi-motivasi supaya siswa kembali semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.[120]

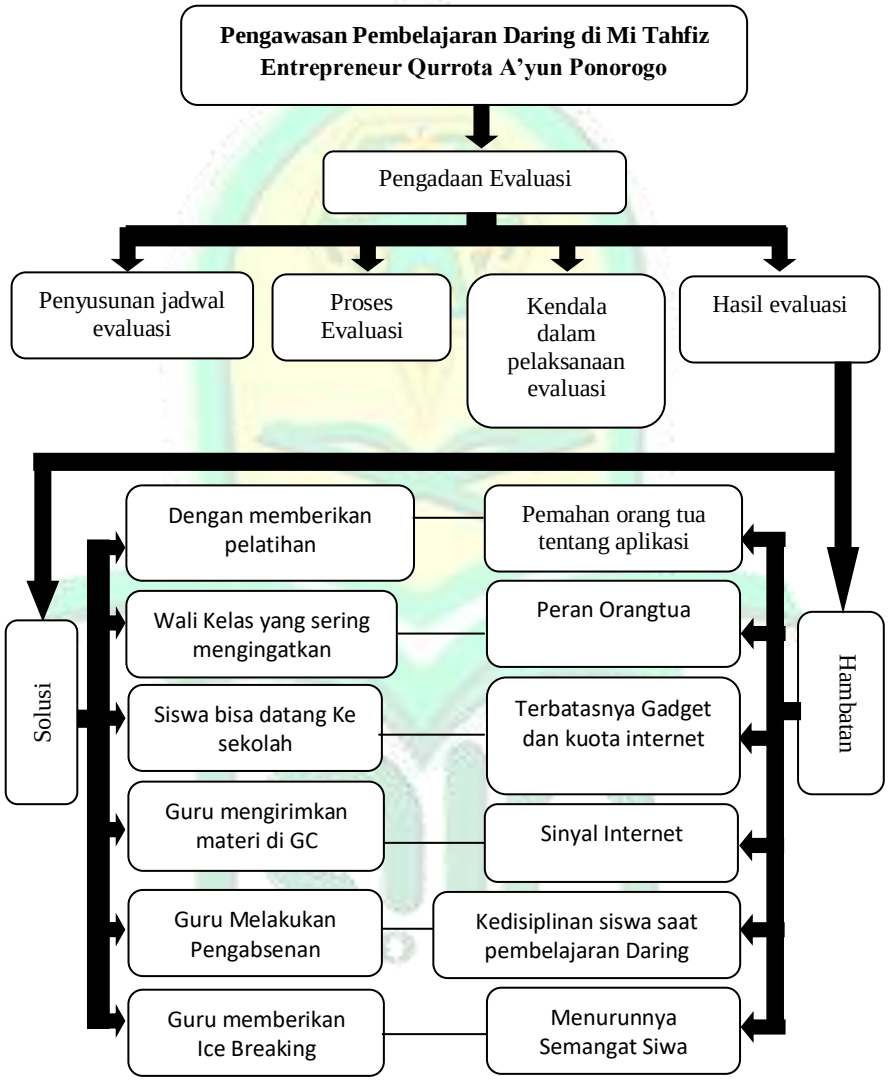


[120] Wawancara dengan Siswa Kelas 5 pada tanggal 25 Oktober 2021

## K. MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DI MI

Dari paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model manajemen pembelajaran daring yang diterapkan di MI termasuk manajemen pembelajaran yang bersifat partisipatif karena di dalam manajemen ini terdapat empat implikasi penting; *pertama,* adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan; *kedua, a*da lebih dari satu orang atau pihak yang terlibat*; ketiga,* ada tujuan yang ingin dicapai*; keempat,* penggunaan sumber daya organisasi, anggotanya dan sumber daya lainnya, dari keempat ini mengarah pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Sedangkan istilah berpartisipasi dapat diartikan sebagai ikut serta dalam suatu kegiatan.

IAIN PONOROGO

# BAB VII

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dalam manajemen pembelajaran daring di MI, meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan e-learning sebagai bentuk pembelajaran imperatif bagi siswa MI Entrepreneur Tahfizh Qurrota A'yun dirintis karena berbagai faktor dan pertimbangan yang menjadi dasar e-learning. Di dalam pengorgaisasian ini kepala Madrasah menggerakkan seluruh stakeholder untuk berbagi tugas demi memaksimalkan proses oembelajaran daring. Selain itu dalam pelaksanaannya, untuk live tatap muka menggunakan Google Meet dan Zoom sedangkan penugasan dan materi menggunakan Google Classroom, Youtube, Tiktok, dan Instagram. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan luring dan daring. Via luring dilakukan tiga kali dalam satu minggu yaitu hari Senin, hari Rabu dan hari Sabtu. Sedangkan via daring dilakukan melalui *Google Meet*. Setiap evaluator yang berpartisipasi dalam penilaian memiliki hak untuk menyarankan ide-ide seperti solusi untuk masalah pembelajaran. Hasil dari evaluasi yaitu: terbatasnya *gadget* dan kuota internet, Fasilitas siswa seperti utilitas dan kuota sangat penting untuk menyelesaikan pembelajaran *online*, namun tidak semua siswa memiliki keterbatasan fasilitas dan kuota untuk mengikuti pembelajaran *online.*, selain itu kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun yaitu pemasangan wi-fi, mempunyai *gadget* dan laptop dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, mengadakan pelatihan pembuatan video pembelajaran. Adapun Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya *gadget*, kuota internet, dan kekuatan sinyal internet yang tidak merata.

Sedangkan model manajemen pembelajaran daring yang diterapkan di MI bersifat partisipatif yang di dalamnya terkandung empat implikasi penting; pertama, adanya aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan; kedua, adanya lebih dari satu orang atau pihak yang terlibat; ketiga, adanya tujuan yang ingin dicapai; ke empat, adanya pemanfaatan sumberdaya organisasi baik anggota maupun sumberdaya lainnya, dari keempat hal tersebut mengarah kepada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

## B. Saran

1. MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo

   Pelaksanaan pembelajrandaring di MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo sudah berjalan dengan baik. Untuk itu, MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo diharapkan mempertahankan kuaitas manajemen pembelaaran daring dari hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi supaya mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Sekolah lain

   MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo bisa dijadikan tolak ukur atau referensi untuk mengoptimalkan pembelajaran online, mengingat MI Tahfizh Entrepreneur Qurrota A'yun Ponorogo belum memiliki lulusan.

3. Bagi peneliti lain

   Penelitian lebih lanjut sebaiknya mempertimbangkan sumber atau referensi yang semakin detail mengenai pengelolaan pembelajaran online dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat lebih mempersiapkan diri untuk pengumpulan data dan proses pengumpulan data.

## DAFTAR PUSTAKA


Akbar, Khairul. dkk. *Mananjemen POAC pada masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Paraya Barat Daya)*, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol. 7, Nomor 1, 2021.

Asrul dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2014.

Astini, Ni Komang Suni. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat SD Pada Masa Pandemi Covid-19* (Jurnal: LAMPUHYANG, Vol. 11 Nomor 2, Juli 2020, Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura, 2020).

Astono, dkk., *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama. 2020.

Badaruddin, Muhammad Afandi. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Dewi, Laksmi. *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia* (Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2, Juni 2017).

Fitri, Hazal. *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh* (Jurnal Kependidikan, Volume VII Nomor 2. Juli – Desember 2016).

Handarini. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19* (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol. 8, Nomor 3, 2020.

Hazal. *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh* (Jurnal Kependidikan, Volume VII Nomor 2. Juli – Desember 2016).

Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.

Jaya, Farid. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.

Magdalena, Ina. Dkk. *Pengelolaan Pembelajran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi* (Jurnal Edukasi dan Sains, Volume 2, No. 2, Agustus 2020.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017)

Muthohar, Prim Masrokam. *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.

Nasution, Syafaruddin & Irwan. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.

Peraturan Menteri Pendikdikan Nasional, Nomor 16, Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Pujilestari, Yulita. *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19* (Jurnal 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1 (2020).

Putra, Reza Aprilianto Mandala, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi.* (online) https://www.researchgate.net/publication/340917125. (Jakarta State University, 2020)

Putria, Hilna, dkk. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar* (Jurnal: Basicedu, Vol. 4, nomor 4, 2020, Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020).

Qomarudin, Yusuf Bilfaqih dan M. Nur. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Depublish. 2015.

Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran* . Jakarta: Prenada Media. 2010.

Rigianti, Henry Aditya, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an, Volume 7 nomor 2, Juli 2020)

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.

Saleh, Ahmad Muzawwir, *Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia* (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2020)

Sugiyono, *Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar* (Pacitan: STKIP PGRI, 2020)

Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Ujiati, Syaifurahman dan Tri. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks. 2013.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Wulandari, Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19* (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020).

Yuliana, Suharsimi Arikunto dan Lia. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2008.

Zainuddin. Sama', Keragaman Sistem Pembelajaran Di Masa Covid-19 Pada SD Kecamatan Ambunten, Sumenep (Jurnal: Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah", Sumenep: STKIP PGRI Sumenep, 2020).